

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND*
ROBIN DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**WIDIA ASTUTI
NIM:15591049**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Widia Astuti**
Nim : **15591049**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 77 Rejang Lebong"** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup -01-Agustus-2019

Penulis



Widia Astuti
NIM. 15591049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 100 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Widia Astuti
NIM : 15591049
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin
dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN
77 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

Pukul : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

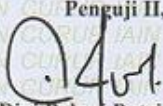

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001


Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mentertahui,
Dekan


Dr. H. Hidayat, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

Motto

Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil,
yang diulang hari demi hari

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah.. Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku Siswito dan Sulastri yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Untuk saudara kandungku Endang Putri Mulyani, Titin Sugiarti, Untung Margiono Dan Fajri Hari Yadi Serta Keponakanku Eko Utomo, Akbar Fahlevi, Adnan Nandana, Farid Satrio, yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi serta dorongan untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kami di masa depan.
3. Untuk para persepupuanaku Dwi Nasti Oktarina, Gercy, Sherly Novita dan Desi Ratnasari yang tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan serta doa kepadaku.
4. Untuk keluarga keduaku Ibu dan Bapak Kades Talang Lahat yang selalu memberiku dorongan untuk menjadi orang sukses di masa depan.
5. Untuk sidik hari cahyono yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan semangat serta inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Untuk sahabat-sahabatku Popi Anggraini, Riskite Dwi Putri, Ratika Agustina, Veni Veronica Siregar, Denti Kesumawati, Redi Pegi Hartoni, Dwi Rosalia Indah yang telah menemani dari awal kuliah sampai saat ini.

7. Untuk sahabat keduaku Sarina, Guntur Alam Yuda putra, Eka Oktaria, Fatima Aprliyanti, Destri Yani yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menjadi orang yang sukses.
8. Untuk teman SMA Dewi angraini, Ananda Irvi Nola, Nila, Prengki Alexandra, Ogi Sanjaya, Supriyatno yang selalu ada di setiap susah maupun senang.
9. Untuk teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan-rekan PGMI B, teman KPM dan PPL yang telah sama-sama berjuang, memberikan semangat, memberikan bantuan, dan sama-sama berdoa hingga kita semua dapat menyelesaikan studi kita.
10. Untuk Ibu Nihayatun,SPd.SD selaku wali kelas V A khususnya dan bapak/ibu guru SDN 77 Rejang Lebong umumnya, yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Widia Astuti (15591049) : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 77 Rejang Lebong

Penelitian ini di mulai dari masalah adanya hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di SDN 77 Rejang Lebong masih dibawah KKM sehingga perlu dilakukannya pembaharuan model pembelajaran oleh guru sebagai respon semakin lemahnya kualitas belajar siswa. Keadaan ini dikarnakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa. Di sisi lain menurut teori bahwa model pembelajaran kooperatife tipe round robin dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*classroom action research*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *round robin* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 77 Rejang Lebong, berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Variabel penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian dengan model pembelajaran kooperatife tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,90 dan pada siklus II sebesar 76,90 Sedangkan presentase ketuntasan sebelum digunakan model pembelajaran kooperatife tipe *round robin* (siklus I) diperoleh nilai sebesar 62% dan pada siklus II sebesar 95%.

Kata kunci : Kooperatife *Round Robin*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur hanya ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN 77 Rejang Lebong Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Amin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag dan bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga

dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan bapak, ibu dan teman-teman semua menjadi amal kebaikan di sisi Allah.
9. Ibu kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Curup, Juli 2019

Penulis

Widia Astuti
NIM.15591049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin	8
1. Pembelajaran Kooperatif.....	8
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin	10
1. Pengertian Round Robin	10
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Round Robin.	10
3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin ...	11
4. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin	12

C. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Tipe Hasil Belajar	14
3. Kriteria Hasil Belajar	15
D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	16
1. Pengertian IPA	16
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA.....	17
E. Penelitian yang Relevan.....	18
F. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	24
C. Prosedur Penelitian	24
a. Pra Siklus	26
b. Siklus I	27
c. Siklus II	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objek SDN 77 Rejang Lebong	40
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Validitas Butir Soal	31
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Dalam %	36
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Siswa	38
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru	39
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Yang Memimpin SDN 77 Rejang Lebong ..	40
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SDN 77 Rejang Lebong	42
Tabel 4.3 Keadaan Guru Dan Karyawan SDN 77 Rejang Lebong	43
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar IPA Pra Siklus	45
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I	51
Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Siklus I	54
Tabel 4.7 Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I	56
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa Siklus I	57
Tabel 4.9 Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I	59
Tabel 4.10 Kekurangan Yang Masih Ditemui Pada Siklus I	60
Tabel 4.11 Nilai Hasil Belajar Ipa Siklus II	64
Tabel 4.12 Lembar Observasi Guru Siklus II	68
Tabel 4.13 Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II	70
Tabel 4.14 Lembar Observasi Siswa Siklus II	71
Tabel 4.15 Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II	73
Tabel 4.16 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	74
Tabel 4.17 Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Nilai Hasil Belajar Pra Siklus.....	46
Grafik 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Pra Siklus	46
Grafik 4.3 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	52
Grafik 4.4 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I.....	52
Grafik 4.5 Grafik Nilai Hasil Belajar Siklus II	66
Grafik 4.6 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II.....	66
Grafik 4.7 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus-Siklus II.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 PTK Modek Kemis & Mc Taggart.....	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing / SK Pembimbing.....	1
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian	2
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	3
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa.....	4
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	5
Lampiran 6 Uji Validitas.....	6
Lampiran 7 Uji Reliabilitas.....	7
Lampiran 8 RPP	8
Lampiran 9 Silabus	9
Lampiran 10 LKS.....	10
Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa	11
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru.....	12
Lampiran 13 Dokumentasi.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variable yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.¹

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 34

² Presiden Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).

proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pada mata pelajaran IPA terdapat banyak materi yang membahas tentang alam dan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia pun dibahas didalam IPA. Materi didalam IPA tersebut mendorong anak didik lebih mengenal lingkungan alam sekitar yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Tujuan pembelajaran IPA salah satunya adalah agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Apabila dalam pembelajaran sering tidak memvariasikan metode maka dalam proses pembelajaran siswa akan cepat merasa bosan dan sulit untuk mengerti materi pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman siswa serta tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.³ Namun pada kenyataan yang ada saat ini, pembelajaran IPA di SDN 77 Rejang Lebong kelas V A masih belum mengalami perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa beranggapan bahwa bidang studi IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 77 Rejang Lebong pada tanggal 9 januari 2019 pukul 10.15 wib. Peneliti melakukan interview mendalam kepada wali kelas V yaitu ibu Nihayatun S.Pd. SD, ibu tersebut menjelaskan bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan, karena siswa tidak konsentrasi

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, cet ke-2, 2009)h.177

⁴ Nihayatun, S.Pd.SD, Guru IPA, *Wawancara*, hari selasa 8 januari 2019 jam 10.00 di SDN 77 Rejang Lebong.

pada saat pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, hanya sebagian siswa yang aktif seperti bertanya bila ada yang kurang mengerti, namun ada juga sebagian siswa yang kurang tertarik bahkan acuh terhadap pelajaran IPA sehingga banyak siswa yang ribut didalam kelas. Dalam pembelajaran IPA yang mengerti di dalam kelas maksimal hanya 8 orang dari 21 orang siswa apalagi pada materi tertentu seperti pada materi pesawat sederhana.⁵

Observasi selanjutnya peneliti juga bertanya kepada siswa kelas V A tentang pembelajaran IPA dan siswa tersebut menjawab bahwa pelajaran IPA itu memang sulit untuk dipahami dikarenakan siswa menganggap pelajaran IPA itu sulit jadi siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mereka malas untuk membaca dan memahami penjelasan dan konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA dikelas tersebut adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, motivasi belajar rendah, suasana belajar dirumah kurang kondusif. Faktor yang berasal dari guru yaitu penyajian materi pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi atau masih monoton, jarang media pembelajaran digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan lebih terpusat pada guru, dalam hal ini guru sebagai pemberi informasi dan siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif karena tugas siswa hanya sebagai penerima informasi. Faktanya guru IPA masih menggunakan metode yang konvensional⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Karena menurut teori model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.⁷

⁵ Nihayatun. S.Pd. SD, wali kelas VA, *Wawancara*, hari rabu 9 januari 2019 jam 10.15 di SDN 77 Rejang Lebong.

⁶ Sabela Putri, siswa kelas V A, *Wawancara*, hari sabtu 12 januari 2019 jam 09.30 di SDN 77 Rejang Lebong.

⁷ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.160

pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar harus didukung oleh keberadaan guru yang mengetahui dan paham dengan model, metode dan teknik pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran IPA. Dan siswa juga tidak beranggapan bahwa pembelajaran IPA itu sulit. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* ini diharapkan akan membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan serta bisa mengembangkan kemampuan berfikir antar siswa satu sama lain. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan dalam pembelajaran bisa dengan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain. maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang mengaktifkan para siswa membangun sendiri pengetahuannya.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan keterbukaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan terbesar dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan keterbukaan dari guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*. Selain itu, desain suasana pembelajaran yang demokratis, saling membelajarkan dan menyenangkan pun

⁸ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.162

memberikan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara optimal sehingga pembelajaran yang kurang menarik dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian (PTK) dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 77 Rejang Lebong**”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan pelajaran IPA adalah pelajaran yang rumit.
2. Siswa kurang tertarik dalam belajar IPA.
3. Pemahaman pembelajaran IPA siswa masih rendah.
4. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran IPA.
5. Metode yang digunakan guru kurang menarik dan masih konvensional.
6. Siswa hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif dalam mata pelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada mata pelajaran IPA di SDN 77 Rejang Lebong?

2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada mata pelajaran IPA di SDN 77 Rejang Lebong ?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada saat penelitian di SDN 77 Rejang Lebong serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, biaya, maka peneliti hanya membahas tentang mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 77 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada mata pelajaran IPA di SDN 77 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SDN 77 Rejang Lebong untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru

Membantu guru menemukan solusi yang bagus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka.

c. Bagi Peneliti

Peneliti menemukan fakta yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah usaha pembelajaran yang mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan secara gotong royong, berkelompok atau kerjasama.⁹

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁰

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 232-233

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Cet. XIV, h. 54.

dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹¹

Cooperatif learning berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama- sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Mengerjakan sesuatu secara bersama- sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai tim dapat diartikan pembelajaran kooperatif belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*), termasuk interpersonal skill.¹²

Dari beberapa teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada

h. 8 ¹¹Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008,

¹² Isjoni, *pembelajaran kooperatif* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h. 8

kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*

1. Pengertian *Round Robin*

Round robin merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang pertama kali dicetuskan oleh *Spencer Kagan* dengan istrinya. *Round Robin* (Merespon secara Bergiliran) adalah *brainstroming* dimana siswa mengajukan gagasan-gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespons pertanyaan dengan sebuah kata, frase, atau pernyataan singkat.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *round robin* adalah *brainstroming* dimana siswa mengajukan gagasan-gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut, yang mana menjamin partisipasi yang setara diantara anggota kelompok.

2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*

- a. Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
- b. Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- c. Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*)
- d. Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
- e. Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- f. Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.

¹³ Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012) h.162

- g. Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperetife tipe *round robin* adalah siswa dikelompokkan menjadi 4-6 orang, siswa membentuk lingkaran, guru mencatat waktu, siswa menyampaikan jawaban dan guru mendengarkan jawaban setiap siswa.

3. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*

- a. Kelebihan Round Robin Dari model pembelajaran tersebut, memiliki keunggulan diantaranya:
- b. Efektif diterapkan terutama untuk memancing banyak gagasan karena mengharuskan semua siswa untuk berpartisipasi.
- c. Dapat mengatasi persoalan partisipasi yang tidak sewajarnya karena semua siswa berhak untuk ikut berpartisipasi
- d. Dapat mengembangkan interaksi antar siswa yang dapat menumbuhkan kekompakkan sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *round robin* yaitu, siswa akan lebih terdorong untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya, karena terkadang banyak siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya model pembelajaran round robin ini, maka siswa yang tadinya tidak aktif dituntut untuk aktif berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran), Pustaka Pelajar, 2013, Cet. VI, h. 155.

¹⁵

4. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*

Kelemahan *Round Robin* adalah dapat menjadikan siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, apabila tidak memiliki sesuatu untuk disumbangkan dalam diskusi kelompok. Pada intinya kekurangan model pembelajaran *round robin* ini yaitu, siswa yang tadinya aktif yang mempunyai kemampuan lebih dari yang lain dibatasi untuk berbicara lebih banyak, sebaliknya siswa yang pasif yang tidak memiliki sesuatu untuk disumbangkan akan mengalami kesulitan, serta terkadang model seperti ini memerlukan waktu yang banyak, karena semua siswa diharapkan untuk bisa belajar menyampaikan pendapatnya.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan pada pembelajaran kooperatif tipe *round robin* adalah siswa yang tadinya aktif yang mempunyai kemampuan lebih dari yang lain dibatasi untuk berbicara lebih banyak, sebaliknya siswa yang pasif yang tidak memiliki sesuatu untuk disumbangkan akan mengalami kesulitan, serta terkadang model seperti ini memerlukan waktu yang banyak, karena semua siswa diharapkan untuk bisa belajar menyampaikan pendapatnya.

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar.

¹⁶ Ibid, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*,..h. 168

Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.¹⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar padadasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf atau pun kalimat. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses belajar seseorang, setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran, prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan dan terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru.
3. Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.¹⁹

¹⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. AsdiMahasatya, 2002), h. 22

¹⁸ Khusnul Khotimah, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Surakarta:2016 . h.14

¹⁹ *Ibid*,... Khusnul Khotimah, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. h. 15

Mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar optimal harus mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik.

2. Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar digolongkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut antara lain:

- a. Tipe hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi.
- b. Hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*). Tipe hasil belajar ini termasuk tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lain.

²⁰ Mapeasse, M. Yusuf. "Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar." *Jurnal Medtek* 1, no. 2 (2009): h. 1-6.

- c. Hasil belajar pemahaman (*comprehension*). Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- d. Hasil belajar penerapan (*application*). Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.
- e. Tipe hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagianbagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.
- f. Tipe hasil belajar sintesis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.
- g. Tipe hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 tipe hasil belajar yaitu tipe hasil belajar kognitif, pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi.

3. Kriteria Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, bahwa penilaian proses belajar mengajar memiliki kriteria, yaitu:

- a. Konsistensi
Kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan.
- b. Motivasi belajar siswa
Proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar
Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Interaksi guru siswa
Interaksi guru siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar

²¹ Dan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. "A. Belajar Dan Pembelajaran." (2002).

- e. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar
Merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria hasil belajar terbagi menjadi 5 kriteria yaitu, Konsistensi, motivasi belajar siswa, Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, Interaksi guru siswa dan Kemampuan atau keterampilan guru mengajar.

D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam/sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus IPA/Sains. *Carin dan sund*, mengidentifikasikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, dan berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data berdasarkan observasi dan eksperimen.²³

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. IPA merupakan ilmu yang mencakup pengetahuan tentang semua kejadian, dan gejala alam yang bergantung satu sama lainnya mencakup kehidupan, planet, iklim, dan seterusnya. Pengetahuan alam yang

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995. H. 119

²³ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 17

terutama adalah memberi pengetahuan tentang isi alam semesta, bagaimana aktivitas kerjanya dan mengapa demikian.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang molek sains dan teknologi
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.²⁴

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan oleh Sumaji antara lain ialah:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya
- c. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan pencipta-Nya
- d. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa, dan membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK
- e. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA²⁵

Tujuan pembelajaran IPA selain untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, juga ditujukan untuk:

- a) Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari
- c) Mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah, dan

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, cet ke-2, 2009)h.177

²⁵ *Ibid*,... Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. h. 178

- d) Menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.²⁶

Berdasarkan uraian ini, maka tujuan pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada konsep akan tetapi juga berorientasi pada aspek-aspek nilai dan sikap ilmiah.

E. Penelitian yang relevan.

Penelitian yang pertama dari Astuti Desiana Indri, (Peningkatan Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Pada Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Pengasih), membahas tentang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round robin dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa aspek kebahasaan siswa kelas III SD Negeri 1 Pengasih. Ada empat aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara yang ditingkatkan pada penelitian ini. Aspek kebahasaan tersebut yaitu: (1) pengucapan, (2) tekanan nada, (3) pilihan kata, dan (4) penggunaan kalimat. Peningkatan keterampilan berbicara aspek kebahasaan tersebut dapat dilihat dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian dengan meningkatnya rerata kelas dan peningkatan prosentase ketuntasan kelas. Rerata kelas pada prasiklus sebesar 69,5 dengan predikat cukup pada siklus I nilai menjadi 75,59 , dan pada siklus II naik menjadi 78,53. Prosentase ketuntasan siswa pada prasiklus 52,94%, siklus I 70,58% dan siklus II naik menjadi 82,35%. Nilai rerata kelas total naik sebesar 9,03 dan prosentase ketuntasan kelas naik sebesar 29,41%. Peningkatan keterampilan

²⁶ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group cet-3,2013)h.22

berbicara siswa nampak tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran yaitu telah memenuhi KKM dan tercapai prosentase ketuntasan kelas.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu tentang pembelajaran kooperatif tipe *round robin* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini membahas tentang keterampilan berbicara aspek kebahasaan dan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang hasil belajar siswa.

Penelitian kedua dari Wardatul Wahyuni, (Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Ips Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Round Robin (Merespon Bergiliran) Di Kelas V Mi Ma'arif Nu Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas). Berdasarkan penilaian prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 69,20 dengan ketuntasan belajar 66,66% pada siklus I, kemudian pada siklus II prestasi belajar peserta didik meningkat dengan diperolehnya nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar 86,66%. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Round Robin* (merespon bergiliran) dapat meningkatkan rasa percaya

²⁷ Astuti, Desiana Indri (2017) *Peningkatan Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Pada Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Pengasih*. S1 Thesis, Pgsd.

diri dan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu tentang pembelajaran kooperatif tipe *round robin* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini membahas tentang peningkatan rasa percaya diri dan prestasi belajar ips materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia dan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *round robin* dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti kali ini ingin mengamati dan menerapkan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 77 Rejang Lebong.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa peran pendidik sangat penting. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai berbagai pengetahuan atau keterampilan dalam mengajar terutama tentang model pembelajaran dan cara menerapkannya sesuai situasi belajar dan materi yang disampaikan, sehingga suasana belajar yang pasif menjadi aktif

²⁸ Wahyuni, Wardatul. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Ips Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Round Robin (Merespon Bergiliran) Di Kelas V Mi Ma'arif Nu Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019."

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* maka aktifitas belajar menjadi aktif, sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar IPA. Dengan demikian pemahaman belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan akan lebih dimengerti dan bertahan lama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berfokus dalam kegiatan di kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, terutama untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *round robin* khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini demi kepentingan siswa dalam memperoleh kognitif yang memuaskan.²⁹

Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut para ahli, Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³⁰ Menurut Carr dan Kemis, adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Sedangkan menurut McNiff PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 58

³⁰ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yarma Widya, 2009), h. 144

dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar, PTK merupakan penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.³¹

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang dimiliki oleh siswa baik itu dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Seseorang guru yang dapat meningkatkan perkembangan siswanya yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sangat tergantung pada tindakan guru pada saat proses pembelajaran, model dan teknik pembelajaran apa yang ia gunakan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong, dilaksanakan oleh peneliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas yang dialami langsung dalam interaksi dengan guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesional guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.³² Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai

³¹ Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 8

³² Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008), h. 63

keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas, dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

B. Setting Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 77 Rejang Lebong untuk mata pelajaran IPA.

2. Waktu Penelitian.

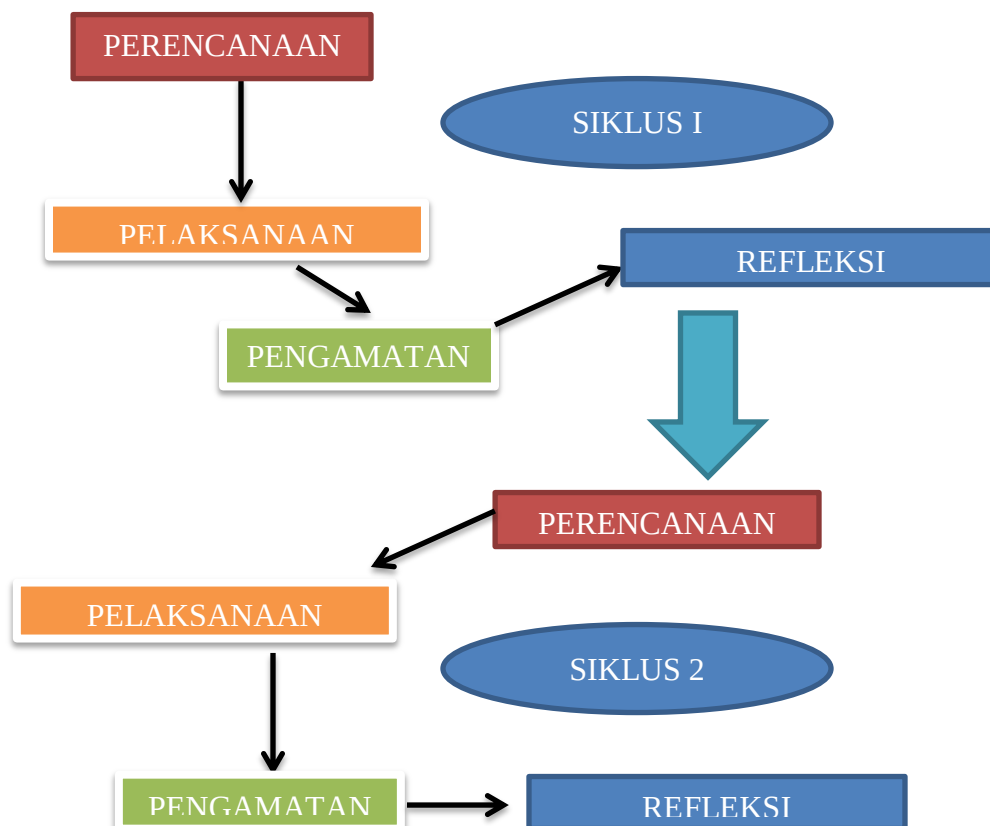
Penelitian ini dilaksanakan pada waktu tahun ajaran 2018-2019 pada semester genap.

3. Subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 77 Rejang Lebong Dengan jumlah siswa 21 orang, 12 Laki-laki dan 9 Perempuan.

C. Prosedur Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan 2 siklus ditambah dengan kegiatan prasiklus dan paska siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*), 3) Observasi (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*), Refleksi dalam tiap siklus akan berulang kembali pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam satu kegiatan yang berupa siklus maka untuk selanjutnya masing-masing berperan secara berkesinambungan.³³

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dalam bentuk catatan-

³³ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Referensi,2013),h.20

catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses pengambilan data yang dilihat dari situasi penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi saat proses pembelajaran berlangsung.³⁴

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap yang telah dilaksanakan sebagai pedoman atau dalam pelaksanaan siklus berikutnya.³⁵

a. Pra Siklus

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan (observasi) awal di SDN 77 Rejang Lebong Kelas V mata pelajaran IPA untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. Pengamatan (observasi) pada mata pelajaran IPA dilihat melalui data perolehan nilai Ilmu Pengetahuan Alam siswa maupun

³⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 9-10

³⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010),h.25

pelaksanaan pembelajaran melalui hasil belajar IPA siswa. Hasil observasi data yang diperoleh adalah ulangan harian dan nilai-nilai IPA siswa masih rendah terutama dalam hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Dalam Perencanaan hal yang dilakukan mencakup :

- a) Membuat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pembelajaran IPA.
- b) Menyiapkan Instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*.
- c) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
- (4) Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana

- (2) Guru memberi pengarahannya model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran.
- (3) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
- (4) Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab secara serentak. Tiap siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitasi oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
- (5) Jika dinyatakan berhenti maka setiap siswa berhenti dalam menyampaikan pendapatnya. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, pendapat tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan pendapat ke temannya. Demikian sampai kembali pada pemiliknya lagi.
- (6) Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil pendapat yang ada.
- (7) Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

(8) Semua siswa saling melihat dan mendengarkan jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.

(9) Guru dan siswa merefleksi hasil pendapatnya.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru melaksanakan evaluasi.

(2) Guru memberikan kesimpulan.

(3) Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Proses observasi dilakukan oleh pengamat. Proses pengamatan dilaksanakan dalam tahap ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam yang sedang berlangsung, serta sebagai pedoman dan mengamati dan mengelolah data tenatang kegiatan guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* maka pengamatan ini menggunakan lembar observasi.

Peneliti dan teman sejawat berperan sebagai pengamat serta wali kelas V berperan sebgai guru. Pengamat memberi nilia pada lembar observasi sesuai dengan yang tertulis dalam lembar observasi.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan

prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Hasil dari analisis tersebut akan terlihat apakah memenuhi target yang diharapkan, jika belum memenuhi target, maka peneliti akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I maka dilanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II peneliti merencanakan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut pembelajaran siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan kembali tindakan pembelajaran yang mengacu pada siklus I dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I.

2) Tindakan

Dalam rancangan penelitian, tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I hanya saja diadakan revisi berdasarkan refleksi pada siklus I agar lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa.

3) Tahap Observasi

Observasi pada siklus II hampir sama yang ada pada siklus I tetapi tahapnya lebih menekankan tingkat pencapaian yang diinginkan.

4) Tahap Refleksi

Semua data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi penilaian tes siklus II serta penentuan apakah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dimana dengan melihat peningkatan hasil yang didapat dari tes siklus II dan tes siklus I.³⁶

D. Teknis Pengumpulan Data.

Pengumpulan data merupakan sumber terpenting didalam penelitian ilmiah dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar.³⁷ Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini yang di gunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), dengan penelitian partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada

³⁶ *Ibid.*, h. 42

³⁷ Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.50

tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.³⁸ Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam *setting* penelitian.

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan di sini adalah *observasi* langsung di mana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.³⁹ Lembar *observasi* ada dua yaitu:

- a. Lembar *observer* guru, digunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru didalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*.
- b. Lembar *observasi* siswa, digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, *observasi* pada siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan.

2. Lembar Test

Test adalah alat pengukur data dalam sebuah penelitian. Tes sebagai penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tertulis atau perbuatan.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 145

³⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Seti, 1998), h. 129

Secara umum tes adalah “pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan”.⁴⁰

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur data dan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis atau perbuatan. Lembar ini digunakan untuk memperoleh pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Uji Validitas

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Berdasarkan korelasi product moment jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Dalam memberikan interpretasi terhadap r product moment digunakan r_{tabel} dengan db = N-nr = 23-2= 21 dan memiliki taraf signifikansi 5 % sebesar 0,413. Berikut ini perhitungan uji validitas soal:

Tabel 3.1
Validitas Butir Soal

No	r_{tabel}	r_{xy}	Interpretasi
1	0,413	0,51	Valid
2	0,413	0,70	Valid
3	0,413	0,81	Valid
4	0,413	0,62	Valid
5	0,413	0,42	Valid
6	0,413	0,51	Valid

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004), h.120

7	0,413	0,91	Valid
8	0,413	0,60	Valid
9	0,413	0,71	Valid
10	0,413	0,64	Valid
11	0,413	0,61	Valid
12	0,413	0,53	Valid
13	0,413	0,42	Valid
14	0,413	0,83	Valid
15	0,413	0,92	Valid
16	0,413	0,43	Valid
17	0,413	0,71	Valid
18	0,413	0,91	Valid
19	0,413	0,93	Valid
20	0,413	0,43	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dinyatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada soal yang dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas, terdapat 20 soal yang dinyatakan valid maka soal tersebut yang akan diuji reliabilitasnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan uji reliabilitas yang terdapat dalam lampiran diketahui bahwa $\sum S_i^2 =^{41}$

5. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan cara mengalirkan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti”.⁴² Dokumentasi adalah cara pengambilan data-data.

⁴¹ Matondang, Zulkifli. "Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian." *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2009)

⁴² Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h.67

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data hasil belajar siswa, lembar kerja siswa, daftar hadir beserta gambar (foto) pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kelas V SDN 77 Rejang Lebong. Data nilai diambil sebagai pembandingan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Data tes dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan belajar mencapai 80 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 65 ke atas. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I, II, serta presentase ketuntasan belajar digunakan rumus yaitu :⁴³

a. Nilai Rata-rata Menggunakan Rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

⁴³ Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004), h.109

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\frac{\sum x}{N}$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

b. Presentase Ketuntasan Belajar Dengan Menggunakan Rumus

Presentase Ketuntasan Belajar :⁴⁴

$$KB = \frac{ns}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Presentase ketuntasan belajar

NS = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pencapaian konsep belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut :⁴⁵

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar dalam %

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup Baik
4	0-25%	Kurang Baik

Adapun refleksi yang dilakukan untuk adanya pembahasan antara siklus-siklus dan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melalui evaluasi peneliian menyempurnakan tindakan selanjutnya.

⁴⁴ Zainal Aqip,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. (Bandung : Yrama Widya, 2009), h.41

⁴⁵ Depdikbud dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.241

c. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah. Interval kriteria penilaian observasi menggunakan rumus:⁴⁶

Data analisis observasi dengan menggunakan rumus :

- 1) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$
- 2) Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal
- 3) Skor rerendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal
- 4) Selisih skor = skor tertinggi - skor terendah
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 16, maka skor tertinggi adalah 64. Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{48}{4} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 12.

a) Lembar Observasi Aktifitas Siswa

⁴⁶ *Ibid.*,h 110

Pada lembar observasi aktifitas siswa terdapat 16 butir pertanyaan dengan pengukuran penilaian 1 sampai 4. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut :

- (1) Skor tertinggi yaitu 64
- (2) Skor terendah yaitu 16
- (3) Selisih skor yaitu 48
- (4) Kisaran nilai untuk setiap kriteria 12

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian rentang Observasi Siswa

No	Kisaran Skor	Kriteria Penilaian
1	17-28	Kurang
2	29-40	Cukup
3	41-52	Baik
4	53-64	Sangat Baik

b) lembar Observasi Ktifitas Guru

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktifitas guru terdapat 16 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4.

Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil :

- (1) Skor tertinggi yaitu 64
- (2) Skor terendah yaitu 16
- (3) Selisih skor yaitu 48
- (4) Kisaran nilai untuk tahap kriteria 12.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kurang	17-28
2	Cukup	29-40
3	Baik	41-52
4	Sangat Baik	53-64

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SDN 77 Rejang Lebong.

1. Sejarah Berdirinya SDN 77 Rejang Lebong.

SD Negeri 77 Rejang Lebong terletak di Jalan Pembangunan, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 66 Curup Selatan dan berubah nama SDN 09 Curup Selatan, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbaharui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor urut SD,SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah Yang Memimpin SDN 77 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	Alpian, S.Pd	2010-2016
2.	Abdul Rahman, S.Pd	2016-2018
3.	Yanti Supiyanti, M.TPd	2018-Sekarang

Sumber: Dokumentasi SDN 77 Rejang Lebong 2019

2. Keadaan sekolah

a. Tanah dan Halaman

Tanah Sekolah sepenuhnya milik Pemerintah, luas areal tanah seluruhnya 1950 m². Sedangkan luas bangunan sekolah adalah 1400 m².

Keadaan Tanah Sekolah SDN 77 Rejang Lebong :

Status : Milik Pemerintah

Luas Tanah : 1950 m²

Luas Bangunan : 1400 m²

b. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 77 terletak di Desa Teladan yang tempatnya tidak terlalu jauh dari pusat kota, tepatnya berada di Kecamatan Curup selatan Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan letak geografis SDN 77 Rejang Lebong mempunyai batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun.

c. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. SDN 77 Rejang Lebong memiliki bangunan sekolah diantaranya:

- a) 10 unit ruang untuk belajar.
- b) 1 unit ruang kepala sekolah.
- c) 1 unit ruang guru.
- d) 1 unit ruang perpustakaan.
- e) 1 unit ruang UKS, Musholah dan kantin.
- f) 2 unit WC guru dan siswa.

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menjelaskan semua kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada tujuan Pendidikan. Dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktifitas terutama untuk menuntut ilmu pengathuan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan yang ideal, tentu saja sarana dan prasarana sangat menentukan.

4. Struktur Sekolah SDN 77 Rejang Lebong

a. Deskriptif Siswa

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa dan siswi di SDN 77 Rejang Lebong sebanyak 234 orang yang lebih rincinya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa SDN 77 Rejang Lebong

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS I	16	17	33
2	KELAS II	15	15	30
3	KELAS III	20	21	41
4	KELAS IV	26	20	46
5	KELAS V	24	20	44
6	KELAS VI	25	15	40
TOTAL JUMLAH				234

Sumber : Dokumentasi SDN 77 Rejang Lebong

Disamping itu pula keadaan ekonomi masing masing keluarga siswa-siswi SDN 77 Rejang Lebong berada pada tingkat menengah.

Table 4.3
Keadaan Guru dan Karyawan Sdn 77 Rejang Lebong

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
5	14	19

d. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik pada satuan Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum SDN 77 Rejang Lebong meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh SSdalam satu jenjang Pendidikan selama 6 tahun di mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Struktur kurikulum sdn 77 Rejang Lebong disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan, Yaitu sebagai berikut :

- a. Kurikulum SDN 77 Rejang Lebong memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal,
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan “IPS terpadu”.

- c. Pembelajaran pada kelas 1, II dan IV kelas di laksanakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas III, V dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif alam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

B. Hasil Penelitian.

1. Kemampuan Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Round Robin*.

Kemampuan hasil belajar siswa sebelum menerpakan model pembelajaran *round robin* pada kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre-Test) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 77 Rejang Lebong. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *round robin* yaitu dengan nilai rata-rata 60,71 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 42%.

Ketuntasan belajar klasikal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 75 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai IPA Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas V SDN 77 Rejang Lebong masih rendah, terutama pada tingkat hasil belajar IPA siswa.

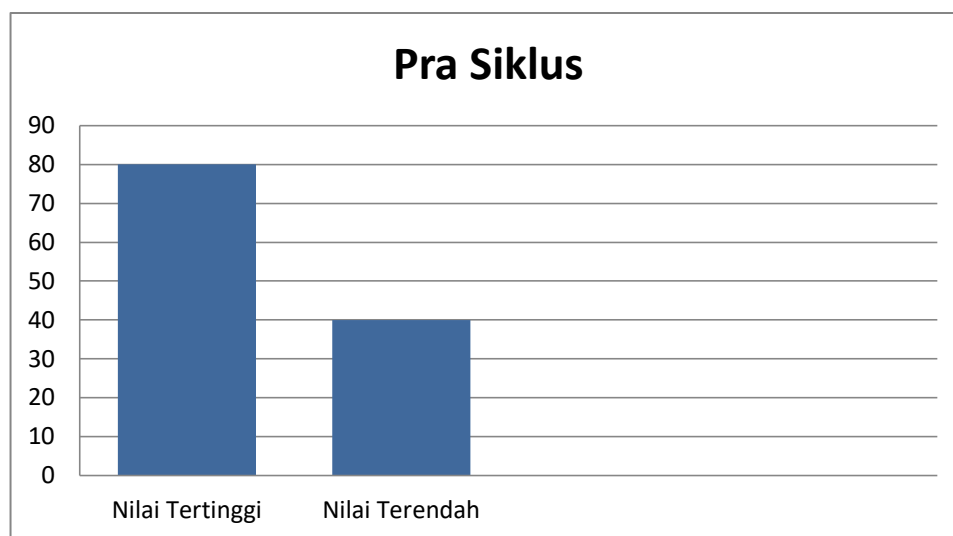
Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar IPA Pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Aditya saputra	45	TL
2.	Albert agakhas	65	L
3.	Anisa lia safitri	80	L
4.	Aroffi lia safitri	60	TL
5.	Budianto	55	TL
6.	Diki juliansyah	40	TL
7	Diva kurnia	60	TL
8.	Evan dwi apriyanto	70	L
9.	Fabiyen nicolas	55	TL
10	Laswardi lucky ravendra	70	L
11.	Melani larasati	55	TL
12.	Muhammad fadillah	80	L
13.	Niva rizki juliani	55	TL
14.	Redo zena	70	L
15.	Reno aidil fitra	60	TL
16.	Riski zaskhya arisandy	45	TL
17.	Sabella putri	65	L
18.	Siti dwi ptastyo ningsih	65	L
19.	Slash bintang mahendri	70	L
20	Supriyadi	50	TL
21.	Tasya okta dwi yopsi	60	TL
Jumlah		1,275	
Nilai Rata-Rata		60,71	

Ketuntasan Belajar	42 %
Kkm	65

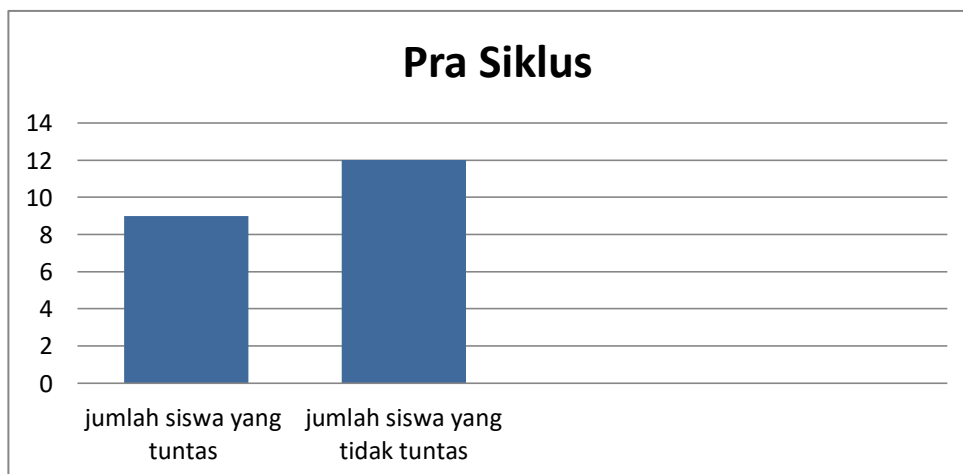
Grafik 4.1

Grafik nilai Hasil Belajar kelas V SDN 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Pra Siklus



Grafik 4.2

Grafik Nilai Ketuntasan Belajar kelas V SDN 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Pra Siklus



Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 21 siswa, hanya 9 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, 12 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 80 dan ilai terndah 40 dan belum tuntas 60%, jadi masih belum mencapai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai KKM yaitu 65 dapat dikatakan berhasil atau meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V dengan penerapan model pembeajaran kooperatif tipe *round robin*.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dimulai dari tanggal 29 Agustus 2019 dikelas V SDN 77 Rejang Lebong dengan menerapkan model kooperatif tipe *round robin*. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran kelas V SD. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini :

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Penelitian dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya penguasaan konsep IPA siswa. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA.

- 1) Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- 2) Membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*.
- 4) menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

1) Pertemuan ke-I (29-Agustus-2019)

Pertemuan ke I siklus I berisikan penyampaian operasi materi tentang pesawat sederhana dan macam-macamnya. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui model pembelajaran *round robin* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Tahap-tahap pembelajaran *round robin* sebagai berikut :
 - 1) Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana

- 2) Guru memberi pengarah model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
- 3) Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
- 4) Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*)
- 6) Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
- 7) Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- 8) Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke 2 siklus dilanjutkan dengan penyampaian materi bagian pesawat sederhana dan macam-macamnya. Semua dilaksanakan melalui model pembelajaran *round robin* sebagai berikut :

- a) Sebelum pembelajaran *round robin* dilaksanakan, terlebih dahulu guru Bersama siswa membahas apa yang dianggap sulit bagi siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Tahap-tahap pembelajaran *round robin* sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
- 2) Guru memberi pengarahannya model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran.
- 3) Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
- 4) Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*)
- 6) Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
- 7) Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- 8) Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.

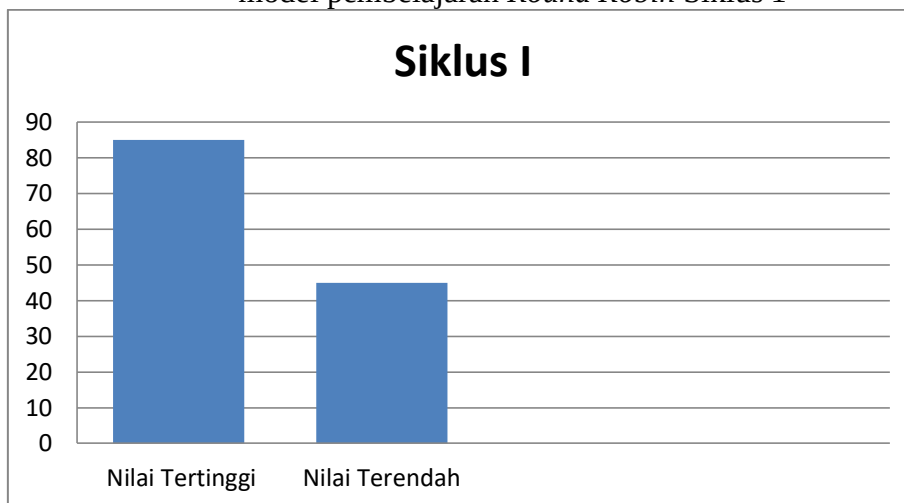
Di akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal tes hasil belajar IPA yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai hasil belajar IPA siswa pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil nilai Hasil Belajar IPA siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Aditya saputra	45	TL
2.	Albert agakhas	70	L
3.	Anisa lia safitri	85	L
4.	Aroffi lia safitri	70	L
5.	Budianto	60	TL
6.	Diki juliansyah	65	L
7.	Diva kurnia	60	TL
8.	Evan dwi apriyanto	80	L
9.	Fabiyen nicolas	65	L
10.	Laswardi lucky ravendra	75	L
11.	Melani larasati	75	L
12.	Muhammad fadillah	70	L
13.	Niva rizki juliani	60	TL
14.	Redo zena	65	L
15.	Reno aidil fitra	55	TL
16.	Riski zaskhya arisandy	65	L
17.	Sabella putri	85	L
18.	Siti dwi ptastyo ningsih	60	TL
19.	Slash bintang mahendri	75	L
20.	Supriyadi	60	TL
21.	Tasya okta dwi yopsi	60	TL
Jumlah		1,405	
Nilai Rata-Rata		66,90	
Kentutasan Belajar		62%	
Kkm		65	

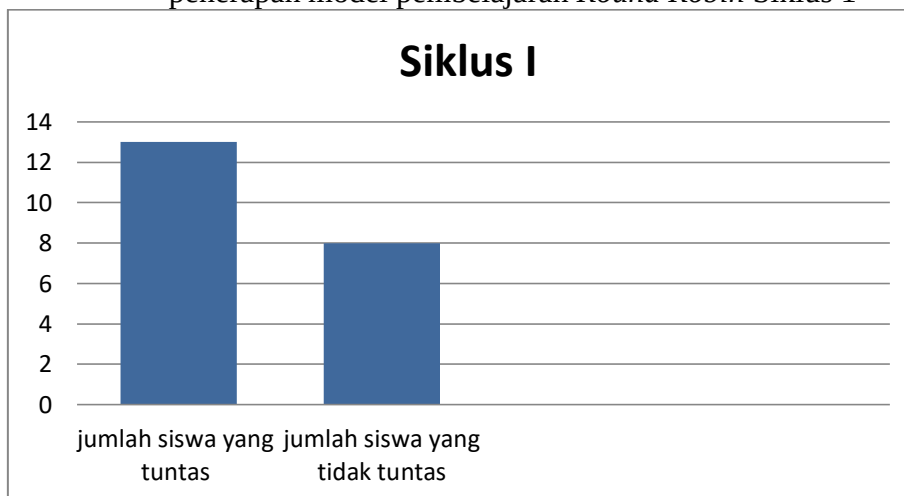
Grafik 4.3

Grafik nilai Hasil Belajar kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Siklus 1



Grafik 4.4

Grafik Ketuntasan Belajar kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Siklus 1



Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 21 siswa, 13 orang sudah mencapai KKM, 8 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini mengalami

peningkatan yang baik itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 85 dan nilai terendah 45 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 62% dan belum tuntas 38%. Jadi berdasarkan hasil tersebut masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan hasil belajar IPA yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai nilai KKM yaitu 65 jika dapat dikatakan berhasil atau meningkat.

a. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah peneliti, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru pada Siklus I

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* dalam pembelajaran Ilmu Pnegatahuan Alam

(IPA). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I di perhatikan pada tabel berikut :

a. Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklu I

Tabel 4.6
Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		PI	P2
A	Kegiatan Awal		
1	Guru mengucapkan salam dan do'a	3	3
2	Guru mengabsen siswa	3	3
3	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	3	3
4	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>round robin</i>	2	2
B	Kegiatan Inti		
5	Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok	3	3
6	Kemudian guru memerintahkan siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.	2	2
7	Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat	2	2
8	Guru meminta siswa untuk memberikan curah pendapatnya secara bergiliran	2	3
9	Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta	3	3

	tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).		
10	Kemudian guru memerintahkan siswa yang duduk di sekeliling meja untuk menyampaikan jawaban secara bergiliran sesuai dengan waktu yang disediakan.	2	3
11	Guru meminta siswa untuk menyampaikan jawabannya sesuai dengan kelompok masing-masing.	2	2
12	Guru memerintahkan siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.	3	3
13	Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan	3	3
C	Kegiatan Penutup		
14	Guru melaksanakan evaluasi	3	3
15	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan	3	2
16	Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdoa'a Bersama	3	3
Jumlah skor		42	43
Rata-rata		43,5	
Persentase		67%	68%
Rata-rata		66,5%	
Kriteria Penilaian		Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 43,5. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{66\%+67\%}{2} = 66,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas guru termasuk kriteria Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.7
Standar Penilaian Observasi Guru Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin*

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
17-28	Kurang Baik
29-40	Cukup Baik
41-52	Baik
53-64	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **43,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **43,5** terdapat pada skor **41 – 52** dan tergolong pada tingkat kategori pemahaman konsep yang **”Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan hasil belajar Siklus I.

2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*.

Hasil lembar observasi aktifitas siswa pada siklus I diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Siswa Siklus I

N0	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		PI	P2
A	Kegiatan Awal		
1	Siswa mengucapkan salam dan do'a	3	3
2	Siswa mendengarkan saat absensi	3	3
3	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar	3	3
4	Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Round Robin</i> yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan	2	2
B	Kegiatan Inti		
5	Siswa membagi kelompok menjadi 4-5 bagian.	3	3
6	Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran	2	2
7	kemudian siswa mendengarkan yang diperintahkan guru.	2	2
8	Kemudian siswa melihat pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).	3	3
9	Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan	2	2
10	Siswa melanjutkan curah pendapat sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.	2	2
11	Siswa melanjutkan curah pendapat secara bergiliran sesuai dengan kelompok masing-masing.	2	2

12	Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis	2	2
13	kemudian siswa mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan	2	2
C	Kegiatan Penutup		
14	Siswa bersama guru melakukan evaluasi	2	3
15	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan	3	3
16	Mengucapkan salam dan berdo'a bersama	3	3
Jumlah Skor		39	40
Rata rata		39,5	
Persentase		61%	62%
Rata-rata		61,5%	
Kriteria Penilaian		Cukup Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 39,5. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{61\%+62\%}{2} = 61,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Cukup Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.9
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus I
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Round Robin*

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
17-28	Kurang Baik
29-40	Cukup Baik
41-52	Baik
53-64	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus I dengan rata-rata sebesar **39,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **39,5** terdapat pada skor **29 - 40** dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **”Cukup Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman konsep IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* adalah cukup baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan pemahaman konsep Siklus I.

b. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran IPA yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA. Hasil penilaian tes hasil belajar IPA pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 62% dari hasil penilaian pada prasiklus yaitu dengan persentase 38%. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa telah mencapai nilai rata-rata di atas KKM.

Selain peningkatan tersebut, beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.10
kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang
dilakukan pada siklus II

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1	Siswa masih malu bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami dalam belajar IPA	Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya. Motivasi berguna agar siswa lebih berani bertanya, karena dengan bertanya siswa dapat memahami apa yang belum dipahaminya.
2	Beberapa siswa tidak mau berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga hasil belajar IPA yang dimiliki siswa tidak maksimal	Pembagian kelompok disesuaikan dengan kelompok diskusi yang dimana siswa biasanya dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga hasil belajar IPA yang dimiliki siswa menjadi maksimal
3	Siswa merasa malu ketika harus membacakan hasil diskusi didepan kelas	Memberikan motivasi, dorongan, kepada siswa agar siswa berani untuk berbicara di depan kelas

4	Masih ada siswa yang belum melibatkan diri dalam diskusi dan masih pasif, sehingga hasil belajar IPA yang telah dimiliki siswa belum terlihat	Memberikan arahan agar siswa lebih aktif menjadi peserta diskusi agar hasil belajar IPA yang telah dimiliki siswa dapat terlihat
---	---	--

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 September 2019. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung cukup baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahasan sub pokok yang sama yaitu pesawat sederhana dan macam-macamnya.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke dua diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus II :

- 1) Peneliti akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Peneliti merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II
- 3) Peneliti sepakat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

- 4) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrument penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 5) Peneliti lebih mengoptimalkan menganalisa strategi pemahaman siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pertemuan ke I ini juga dilakukan dalam dua pertemuan dengan uraian pelaksanaan terinci sebagai berikut :

1) Pertemuan ke I (Tanggal 03-September-2019)

Pertemuan ke I siklus II berisi penyampaian materi pesawat sederhana dan macam-macamnya dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* melalui:

- a. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b. Tahap-tahap pembelajaran *round robin* sebagai berikut :
 - 1) Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
 - 2) Guru memberi pengarahan model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
 - 3) Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
 - 4) Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.

- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*)
- 6) Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
- 7) Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- 8) Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke 2 siklus dilanjutkan dengan penyampaian materi bagian pesawat sederhana dan macam-macamnya. Semua dilaksanakan melalui model pembelajaran *round robin* sebagai berikut :

- a. Sebelum pembelajaran *round robin* dilaksanakan, terlebih dahulu guru Bersama siswa membahas apa yang dianggap sulit bagi siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Tahap-tahap pembelajaran *round robin* sebagai berikut :
 - 1) Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
 - 2) Guru memberi pengarahan model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.

- 3) Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
- 4) Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (*brainstorming*)
- 6) Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
- 7) Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- 8) Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.

Di akhir pertemuan siklus II siswa diberikan soal tes Hasil Belajar IPA yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai Hasil Belajar IPA siswa pada siklus II.

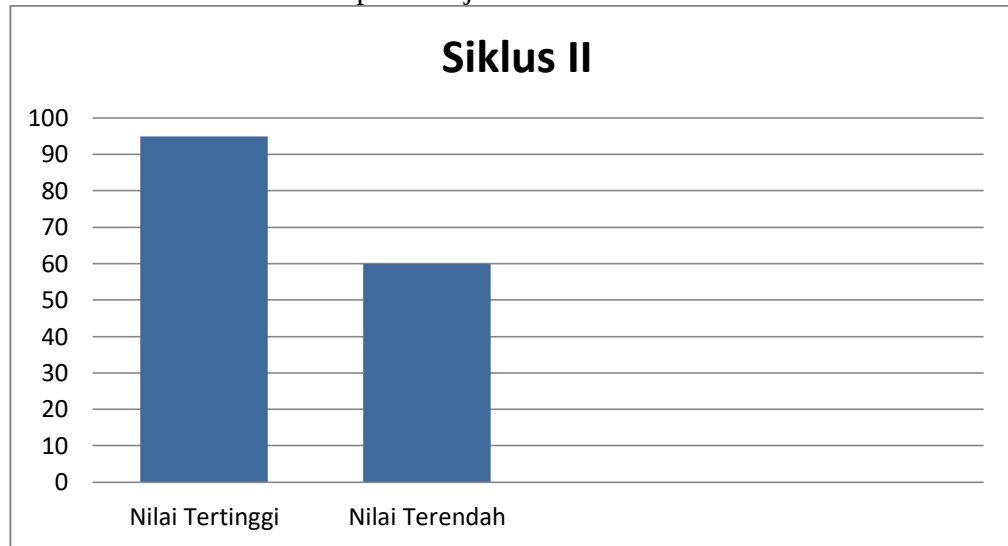
Tabel 4.11
Nilai hasil belajar IPA siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Ket
1	Aditya Saputra	75	L
2	Albert Agakhas	75	L
3	Anissa Putri Pratiwi	90	L
4	Arrofi Lia Safitri	80	L
5	Budianto	65	L
6	Diki Juliansyah	75	L

7	Diva Kurnia	75	L
8	Evan Dwi Apriyanto	80	L
9	Fabiyen Nicolas	75	L
10	Laswardi Lucky Revandra	85	L
11	Melani Larasati	75	L
12	Muhammad Fadillah	90	L
13	Niva Rizki Juliani	60	TL
14	Redo Zena	95	L
15	Reno Aidil Fitra	60	TL
16	Risqi Zaskhya Arisandy	70	L
17	Sabella Putri	85	L
18	Siti Dwi Prasetyo Ningsih	70	L
19	Slash Bintang Mahendri	80	L
20	Supriadi	85	L
21	Tasya Okta Dwi Yopsi	70	L
Jumlah		1.615	
Nilai Rata-Rata		76,90	
Ketuntasan Belajar		95%	
KKM		65	

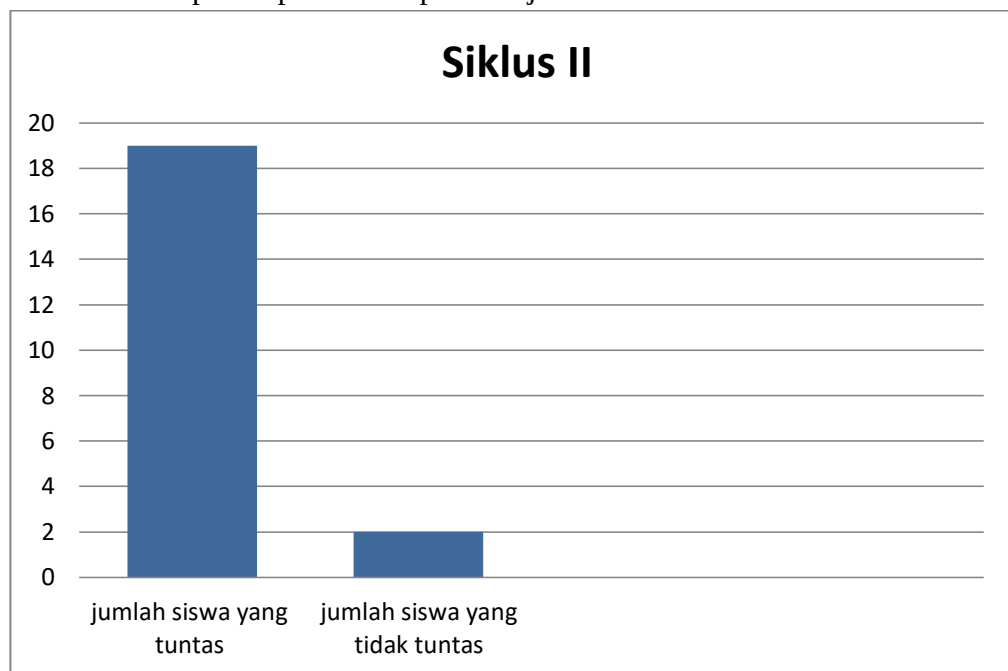
Grafik 4.5

Grafik nilai hasil belajar kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Siklus II



Grafik 4.6

Grafik ketuntasan hasil belajar kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Siklus II



Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 21 siswa, 19 orang sudah mencapai KKM, dan 2 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan itu dibuktikan dengan nilai yang dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V yaitu 95 dan nilai terendah adalah 60 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 95% dan belum tuntas 5%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dikatakan tuntas dan meningkat.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah peneliti, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktivitas guru.

Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus II di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		PI	P2
A	Kegiatan Awal		
1	Guru mengucapkan salam dan do'a	4	4
2	Guru mengabsen siswa	4	4
3	Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran	4	4
4	Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe <i>round robin</i>	3	3
B	Kegiatan Inti		
5	Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok	3	3
6	Kemudian guru memerintahkan siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.	3	3
7	Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat	4	4
8	Guru meminta siswa untuk memberikan curah pendapatnya secara bergiliran	4	4

9	Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).	3	3
10	Kemudian guru memerintahkan siswa yang duduk di sekeliling meja untuk menyampaikan jawaban secara bergiliran sesuai dengan waktu yang disediakan.	3	4
11	Guru meminta siswa untuk menyampaikan jawabannya sesuai dengan kelompok masing-masing.	3	3
12	Guru memerintahkan siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.	3	3
13	Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan	4	4
C	Kegiatan Penutup		
14	Guru melaksanakan evaluasi	3	3
15	Guru bersama siswa memberikan kesimpulan	4	4
16	Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama	4	4
Jumlah skor		56	57
Rata-rata		56,5	
Persentase		87%	89%
Rata-rata		88%	
Kriteria Penilaian		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 56,5. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{87\%+89\%}{2} = 88\%$$

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* , dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktivitas guru termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.13
Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin*

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
17-28	Kurang Baik
29-40	Cukup Baik
41-52	Baik
53-64	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **56,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **56,5** terdapat pada skor **53 – 64** dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **"Sangat Baik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* adalah

sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan hasil belajar Siklus II.

2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Lembar Observasi Siswa Siklus II

N0		Siklus I	
		PI	P2
	Aspek Yang Diamati		
A	Kegiatan Awal		
1	Siswa mengucapkan salam dan do'a	4	4
2	Siswa mendengarkan saat absensi	4	4
3	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan siswa belajar	4	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Round Robin</i> yang akan siswa terima dalam penetapan materi yang digunakan	3	3
B	Kegiatan Inti		
5	Siswa membagi kelompok menjadi 4-5 bagian.	3	3
6	Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran	3	3
7	kemudian siswa mendengarkan yang diperintahkan guru.	3	3
8	Kemudian siswa melihat pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).	3	4

9	Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan	4	4
10	Siswa melanjutkan curah pendapat sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.	3	2
11	Siswa melanjutkan curah pendapat secara bergiliran sesuai dengan kelompok masing-masing.	3	3
12	Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis	3	3
13	kemudian siswa mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan	3	3
C	Kegiatan Penutup		
14	Siswa bersama guru melakukan evaluasi	4	4
15	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan	3	4
16	Mengucapkan salam dan berdo'a bersama	4	4
Jumlah Skor		54	56
Rata rata		55	
Persentase		84%	87%
Rata-rata		85%	
Kriteria Penilaian		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang meningkat. Dapat dilihat bahwa

nilai observasi aktifitas siswa pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 55. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah

$$\frac{84\%+87\%}{2} = 85,5\%$$

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* , dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Sangat Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.15
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Round Robin*

Skor	Tingkat/Kategori Hasil Belajar
17-28	Kurang Baik
29-40	Cukup Baik
41-52	Baik
53-64	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar 55. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka 55 terdapat pada skor 53 - 64 dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **"Sangat Baik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan hasil belajar Siklus II.

3) Perkembangan Hasil Observasi.

a) Observasi aktifitas siswa

Aktivitas siswa kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup - sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	39,5	Cukup Baik
2	Siklus II	55	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut mengakibatkan juga meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti : aktifitas mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti langkah atau prosedur pembelajaran Kooperatif tipe *round robin* ini pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan pengamat. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan kategori cukup baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	43,5	Baik
2	Siklus II	56,5	Sangat Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, hasil belajar IPA siswa meningkat. Siswa sudah berani mencurahkan pendapatnya, siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan baik. Siswa sudah tidak malu untuk berbicara di depan kelas.

Hasil penilaian tes hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat yaitu sebanyak 85% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 75%. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sesuai hasil nilai hasil belajar Pra siklus, siklus I, siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPA siswa

meningkat setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 60,71 pada pra siklus, meningkat menjadi 66,42 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76,19 pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18
hasil hasil belajar IPA pada pra siklus, siklus I, siklus II

No	Nama siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aditya Saputra	65	45	45	75
2	Albert Agakhas	65	65	70	75
3	Anisa Putri Pratiwi	65	80	85	90
4	Arrofi Lia Safitri	65	60	70	80
5	Budianto	65	55	60	65
6	Diki Juliansyah	65	40	65	75
7	Diva Kurnia	65	60	60	75
8	Evan Dwi Apriyanto	65	70	80	80
9	Fabiyon Nicolas	6	55	65	75
10	Laswardi Lucky Revandra	65	70	75	85
11	Melani Larasati	65	55	75	75
12	Muhammad Fadillah	65	80	75	90
13	Niva Rizki Juliani	65	55	60	60
14	Redo Zena	65	70	65	95
15	Reno Aidil Fitra	65	60	55	60

16	Rizki Zaskhya Arisandy	65	45	65	70
17	Sabella Putri	65	65	85	85
18	Siti Dwi Prasetyo Ningsih	65	65	60	70
19	Slash Bintang Mahendri	65	70	75	80
20	Supriadi	65	50	60	85
21	Tasya Okta Dwi Yopsi	65	60	60	70
Jumlah			1.275	1.405	1.615
Nilai Rata-rata			60,71	66,90	76,90
Persentase ketuntasan			42%	62%	95%

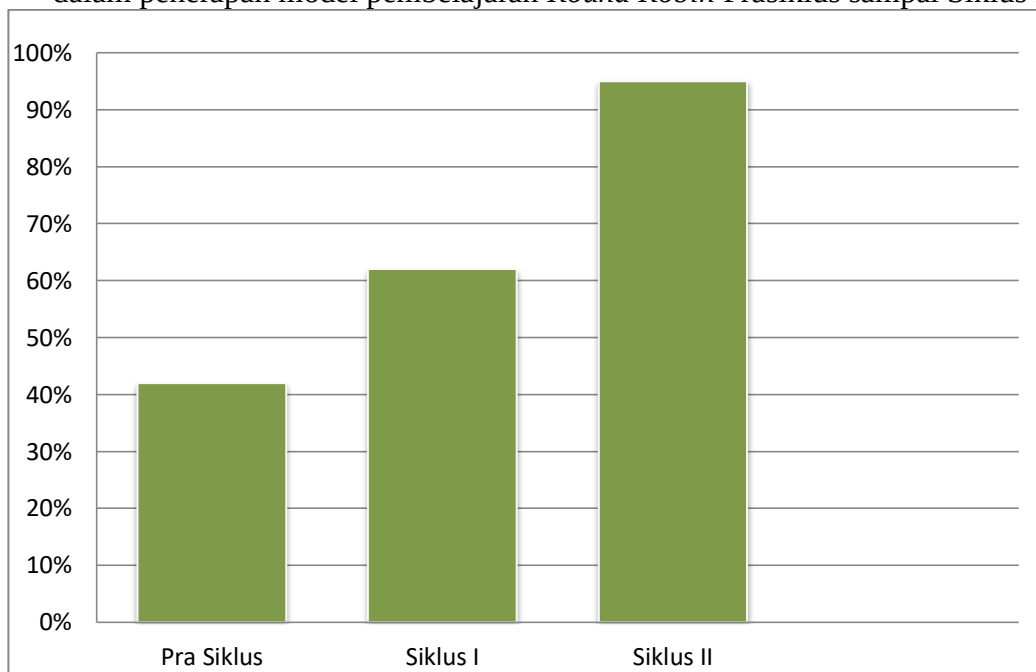
Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dilihat dari hasil ketuntasan belajar setiap siklusnya, dimana pada prasiklus dengan persentase belajar 42%. Namun setelah diperbaiki pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 62% dan pada siklus II pembelajaran sudah tuntas atau berhasil itu berarti hasil belajar IPA meningkat dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*, persentase ketuntasannya mencapai 95%. Meskipun pada siklus II ini masih terdapat 2 orang yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM yang seharusnya yaitu 65.

Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar tiap siklusnya itu berarti hasil belajar siswa dikatakan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *round robin*.

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dapat terlihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 4.7

Grafik persentase ketuntasan hasil belajar kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin* Prasiklus sampai Siklus II



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penggunaan model kooperatif tipe *round robin* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V A SDN 77 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPA yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V A SDN 77 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana, karena dapat dilihat dari hasil 2 siklus tersebut telah mengalami peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,90 dan ketuntasan belajar klasikal 62%, siklus II dengan nilai rata-rata 76,90 dan ketuntasan belajar klasikal 95%.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* hasil belajar meningkat. Yaitu dapat dilihat dari kedua siklus tersebut, perbedaan antara siklus I dan II. Pada siklus I, dengan jumlah siswa 21 orang yang mengikuti pembelajaran diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85. Jumlah ketuntasan yang diperoleh siklus I adalah 62% siswa yang tuntas 13 orang. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran yaitu 21 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Jumlah ketuntasan siklus II yaitu 95% siswa yang tuntas 19 orang siswa. Setelah diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe *round robin* siswa lebih semangat, aktif, lebih menyimak dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya berupaya sedemikian rupa menyesuaikan model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan relevan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dengan penggunaan model pembelajaran akan menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis serta materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran hendaknya menjadi suatu budaya yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak terkesan membosankan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Siswa dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* sebagai sumber belajarnya, siswa akan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan berani tampil ke depan kelas serta mengungkapkan pendapatnya.

3. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberi dorongan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki kreativitas baik dalam menerapkan model pembelajaran serta pengembangan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadia Abu, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, cet ke-2, 2009)
- Alimin Umar dan Nurbaya Kaco, *Panduan Pendidik Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2009)
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Aqib Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yarma Widya, 2009)
- Aqip Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. (Bandung : Yrama Widya, 2009)
- Depdikbud dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. AsdiMahasatya, 2002)
- Elizabert E. Barkley dkk, *Collaborative Learning Techniques Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2012)
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Seti, 1998)
- Huda Miftahul, *Cooperative Learning* (Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran), Pustaka Pelajar, 2013, Cet. VI
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006). Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, cet ke-2, 2009)
- Isjoni, *pembelajaran kooperatif* (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000)
- Khotimah Khusnul, *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Surakarta:2016 :14

- Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada 2008)
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010)
- Kusuma Wijaya, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012)
- Mappeasse, M. Yusuf. "Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar." *Jurnal Medtek* 1, no. 2 (2009)
- Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya, 2004)
- Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Purwanto Ngalim, *prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Santi, N., Holiwarni, B., & Azmi, J. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit Nonelektrolit Dan Reaksi Redoks Di Kelas X Sman 1 Seberida. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-7.
- Sari, Navy Tri Indah, and Siti Maimunah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA." *Ecopsy* 4, no. 1 (2017): 25-32.
- Sudjana Nana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suprijono Agus, *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Cet. X1V

Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group cet-3, 2013)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : PD /In 34/FT/PP.00.9/04/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag 19560805 198303 1 009
2. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Widia Astuti
NIM : 15591049

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN 77 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 4 April 2019



Tembusan : Dirampai Yth ;
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/015 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 683/In.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 15 Mei 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : WIDIA ASTUTI
Nim : 15591049
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 77 Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Mei 2019 s.d 15 Agustus 2019
Judul Skripsi : "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA SDN 77 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
- 7.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong

Drs. NOPRIANTO, MM
Pembina, IV/a
NIP. 19681123 199303 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Dekan Tarbiyah IAIN Curup
3. Yth.Ka SD Negeri 77 Kab.Rejang lebong
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 683 /In.34/FT/PP.00.9/05/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Widia Astuti
NIM : 15591049
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN 77 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 15 Mei 2019 s.d 15 Agustus 2019
Tempat Penelitian : SD Negeri 77 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. H. Minaldi Nurmali, M.Pd
NIP.19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Observer : Widia Astuti
 Siklus : I (satu)
 Pokok Bahasan : Pesawat Sederhana
 Tanggal Observer : Agustus 2019
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) pada setiap kriteria penilaian sesuai indikator pengamatan. Dengan ketentuan K (kurang), C(cukup), B (baik), SB (sangat baik).

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Skor Total
			Pengamat I				
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam dan do'a			✓		
		2. Guru mendisplinkan siswa dengan cara absensi			✓		
		3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran			✓		
		4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan		✓			
2	Kegiatan Inti	5. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok			✓		
		6. Kemudian guru memerintahkan siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.		✓			

		7. Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat		✓			
		8. Guru meminta siswa untuk memberikan curah pendapatnya secara bergiliran		✓			
		9. Guru mengatur pencatat waktu (timer, stopwatch) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).			✓		
		10. Kemudian guru memerintahkan siswa yang duduk di sekeliling meja untuk menyampaikan jawaban secara bergiliran sesuai dengan waktu yang disediakan.		✓			
		11. Guru meminta siswa untuk menyampaikan jawabannya sesuai dengan kelompok masing-masing.		✓			
		12. Guru memerintahkan siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.			✓		
		13. Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan		✓	✓		
3	Kegiatan Penutup	14. Guru melaksanakan evaluasi			✓		
		15. Guru Bersama siswa memberikan kesimpulan			✓		

		16. guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama			✓		
		Total					42

Keterangan :

SB = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

No		Aspek yang dinilai		Kriteria Penilaian		Sifat	
				Curup, Agustus -2019		Pengamat I	
						 Widia Astuti 15591049	
1	Kepribadian	1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a					
		2. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik					
		3. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik dan benar					
		4. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik dan benar serta mengaitkan materi pembelajaran					
		5. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik dan benar serta mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan					
2	Kepribadian (a)	2. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik					
		3. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik dan benar					
		4. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik dan benar serta mengaitkan materi pembelajaran					
		5. Guru mengucapkan salam dan berdo'a dengan baik dan benar serta mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan					

DAFTAR NAMA SISWA SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Nama Sekolah : SDN 77 Rejang Lebong
 Kelas : V
 Semester : II (Dua)
 Jumlah Siswa : 21

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Aditya Saputra	√	
2.	Albert Agakhas		√
3.	Anisa Lia Safitri	√	
4.	Aroffi Lia Safitri	√	
5.	Budianto		√
6.	Diki Juliansyah		√
7.	Diva Kurnia	√	
8.	Evan Dwi Apriyanto		√
9.	Fabiyon Nicolas	√	
10.	Laswardi Lucky Ravendra		√
11.	Melani Larasati	√	
12.	Muhammad Fadillah		√
13.	Niva Rizki Juliani	√	
14.	Redo Zena		√
15.	Reno Aidil Fitra		√
16.	Riski Zaskhya Arisandy	√	
17.	Sabella Putri	√	
18.	Siti Dwi Ptastyo Ningsih	√	
19.	Slash Bintang Mahendri		√
20.	Supriyadi		√
21.	Tasya Okta Dwi Yopsi	√	

KISI-KISI TES BELAJAR SISWA

Mapel : IPA
 Kelas : V
 Semester : II
 Materi : Pesawat Sederhana
 Siklus : I
 Disusun : Widia Astuti
 Nim : 15591049

Standar Kompetensi : 5. Memahami tentang pesawat sederhana dan hubungan antara gaya, gerak, energi, serta fungsinya

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Bentuk Soal	Validitas butir soal	Tingkat Berfikir Siswa
5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	- Siswa dapat mengetahui pengertian pesawat	1	Valid	C2
	- Siswa dapat mengetahui tujuan penggunaan pesawat sederhana	2	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan pesawat sederhana	3	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan jenis-jenis tuas	4	Valid	C2
	- Siswa dapat mengetahui penggolongan tuas	5	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan contoh pesawat sederhana	6	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan jenis-jenis tuas	7	Valid	C3
	- Siswa dapat menentukan		Valid	

	cara menggunakan pengungkit agar gaya kuasa yang diperlukan mengangkat beban semakin ringan	8		C1
	- Siswa dapat menentukan kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit	9	Valid	C3
	-Siswa dapat menentukan prinsip kerja tuas jenis pertama.	10	Valid	C3
	- Siswa dapat mengetahui pengertian lengan beban	11	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan contoh tuas	12	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan prinsip kerja tuas jenis kedua	13	Valid	C3
	- Siswa dapat menentukan kegunaan roda	14	Valid	C3
	- Siswa dapat menentukan contoh kegunaan	15	Valid	C1

	prinsip kerja tuas			
	- Siswa dapat menentukan kegunaan roda	16	Valid	C3
	- Siswa dapat menentukan contoh tuas jenis kedua	17	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan contoh penggunaan tuas	18	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan contoh alat dengan prinsip kerja roda dan poros - Siswa dapat	19	Valid	C1
	menentukan mafaat penggunaan tuas	20	Valid	C2

Soal Validitas Siklus I

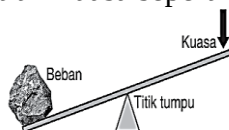
SDN 77 Rejang Lebong Ilmu Pengeetahuan Alam (IPA)

Nama:

Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d.

1. Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut
 - a. pesawat
 - b. pengungkit
 - c. motor
 - d. mobil
2. Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ...
 - a. Menambah gaya
 - b. Memudahkan pekerjaan
 - c. Memperpendek jarak
 - d. Memudahkan gerak
3. Diantara benda-benda berikut ini:
 - I. Tang
 - II. Selembar kertas
 - III. Gunting
 - IV. Gerobak roda SatuYang merupakan pesawat sederhana adalah...
 - a. I dan II
 - b. II dan III
 - c. I dan IV
 - d. I, III, dan IV
4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...



- a. Pengungkit
 - b. Bidang miring
 - c. Katrol
 - d. Tuas
5. Tuas atau pengungkit digolongkan menjadi jenis.
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
6. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis...



- a. Bidang miring
 - b. Katrol
 - c. Pengungkit
 - d. Semua benar
7. Gambar di samping adalah pengungkit jenis



- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
8. Cara menggunakan pengungkit agar gaya kuasa yang diperlukan mengangkat beban semakin ringan adalah dengan membuat lengan beban ...
- a. Sama panjang dengan lengan kuasa
 - b. Lebih panjang dari pada lengan kuasa
 - c. Lebih pendek dari pada lengan kuasa
 - d. Sama pendek dari pada lengan kuasa
9. Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ...
- a. Katrol, timbangan, dan tang
 - b. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop
 - c. Stepler, roda sepeda dan linggis
 - d. Timbangan, tang
10. Berikut ini yang menunjukkan urutan bagian pengungkit jenis pertama adalah ...
- a. Titik tumpu- titik beban- titik kuasa
 - b. Titik tumpu- titik kuasa- titik beban
 - c. Titik kuasa- titik tumpu- titik beban

- d. Titik beban-titik kuasa-titik tumpu
11. Jarak antara titik tumpu dengan titik beban disebut
- a. titik kuasa
 - b. lengan beban
 - c. lengan kuasa
 - d. titik beban
12. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...



- a. Pengungkit
 - b. Katrol
 - c. Roda
 - d. Tuas
13. Pada tuas golongan kedua, posisi berada diantara kuasa dan titik tumpu.
- a. Pengungkit
 - b. Titik tumpu
 - c. Beban
 - d. Kuasa
14. Untuk memindahkan karung beras seberat 4 kwintal sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ...
- a. Roda
 - b. Sekop
 - c. Katrol
 - d. Tumpu
15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...



- a. Roda
 - b. Pengungkit
 - c. Bidang miring
 - d. Kuasa
16. Roda banyak digunakan untuk Benda.
- a. Mengungkit
 - b. Mengangkat

- c. Memindahkan
 - d. Meletakkan
17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah
- a. sekop
 - b. gunting
 - c. gerobak beroda satu
 - d. pisau
18. Di bawah ini yang merupakan contoh penggunaan pengungkit adalah
- a. Setir mobil
 - b. Roda sepeda
 - c. Dongkrak
 - d. Semua benar
19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda dan poros, **kecuali**
- a. engkol sepeda
 - b. setir mobil
 - c. sekrup
 - d. tang
20. Iwan sedang memotong kukunya yang panjang, maka ia menggunakan pesawat sederhana jenis
- a. Tuas
 - b. Katrol
 - c. Bidang miring
 - d. Kuasa

Soal Evaluasi Siklus I

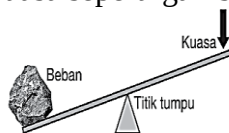
SDN 77 Rejang Lebong Ilmu Pengeetahuan Alam (IPA)

Nama:

Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d.

1. Alat yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut
 - a. pesawat
 - b. pengungkit
 - c. motor
 - d. Mobil
2. Tujuan penggunaan pesawat sederhana adalah untuk ...
 - a. Menambah gaya
 - b. Memudahkan pekerjaan
 - c. Memperpendek jarak
 - d. Memudahkan gerak
3. Diantara benda-benda berikut ini:
 - V. Tang
 - VI. Selembar kertas
 - VII. Gunting
 - VIII. Gerobak roda SatuYang merupakan pesawat sederhana adalah...
 - a. I dan II
 - b. II dan III
 - c. I dan IV
 - d. I, III, dan IV
4. Pesawat sederhana yang dibedakan berdasarkan letak titik tumpu, titik beban dan titik kuasa seperti gambar di bawah ini adalah ...



- a. Pengungkit
- b. Bidang miring
- c. Katrol
- d. Tuas

5. Tuas atau pengungkit digolongkan menjadi jenis.
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
6. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis...



- Bidang miring
 - Katrol
 - Pengungkit
 - Semua benar
7. Gambar di samping adalah pengungkit jenis



- I
 - II
 - III
 - IV
8. Cara menggunakan pengungkit agar gaya kuasa yang diperlukan mengangkat beban semakin ringan adalah dengan membuat lengan beban ...
- Sama panjang dengan lengan kuasa
 - Lebih panjang dari pada lengan kuasa
 - Lebih pendek dari pada lengan kuasa
 - Sama pendek dari pada lengan kuasa
9. Kelompok alat rumah tangga yang menggunakan prinsip pengungkit adalah ...
- Katrol, timbangan, dan tang
 - Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop
 - Stepler, roda sepeda dan linggis
 - Timbangan, tang
10. Berikut ini yang menunjukkan urutan bagian pengungkit jenis pertama adalah ...
- Titik tumpu- titik beban- titik kuasa
 - Titik tumpu- titik kuasa- titik beban
 - Titik kuasa- titik tumpu- titik beban
 - Titik beban- titik kuasa- titik tumpu
11. Jarak antara titik tumpu dengan titik beban disebut
- titik kuasa
 - lengan beban
 - lengan kuasa
 - titik beban

12. Gambar di bawah ini termasuk pesawat sederhana jenis ...



- a. Pengungkit
 - b. Katrol
 - c. Roda
 - d. Tuas
13. Pada tuas golongan kedua, posisi berada diantara kuasa dan titik tumpu.
- a. Pengungkit
 - b. Titik tumpu
 - c. Beban
 - d. Kuasa
14. Untuk memindahkan karung beras seberat 4 kwintal sejauh 200 meter, menggunakan alat yang berupa ...
- a. Roda
 - b. Sekop
 - c. Katrol
 - d. Tumpu
15. Pemecah kemiri seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip kerja ...



- a. Roda
 - b. Pengungkit
 - c. Bidang miring
 - d. Kuasa
16. Roda banyak digunakan untuk Benda.
- a. Mengungkit
 - b. Mengangkat
 - c. Memindahkan
 - d. Meletakkan
17. Alat yang tergolong tuas jenis II adalah
- a. sekop
 - b. gunting
 - c. gerobak beroda satu
 - d. pisau
18. Di bawah ini yang merupakan contoh penggunaan pengungkit adalah
- a. Setir mobil
 - b. Roda sepeda
 - c. Dongkrak

- d. Semua benar
- 19. Prinsip kerja alat-alat berikut berdasarkan roda dan poros, *kecuali*
 - a. engkol sepeda
 - b. setir mobil
 - c. sekrup
 - d. tang
- 20. Iwan sedang memotong kukunya yang panjang, maka ia menggunakan pesawat sederhana jenis
 - a. Tuas
 - b. Katrol
 - c. Bidang miring
 - d. Kuasa

**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SISWA**

Sekolah : SDN 77 Rejang
Lebong
Kelas/Semester : V/2
Jumlah Soal : 20
Mata Pelajaran : IPA
Siklus : 1
Pesawat Sederhana

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	B. Pengungkit	5
2	B. Memudahkan pekerjaan	5
3	C. I, III, dan IV	5
4	A. Pengungkit	5
5	C. 3	5
6	A. Bidang miring	5
7	B. II	5
8	C. Lebih pendek daripada lengan kuasa	5
9	B. Gunting, pembuka tutup botol, dan sekop	5
10	A. Titik kuasa- titik tumpu- titik beban	5
11	B. lengan beban	5
12	A. Pengungkit	5
13	C. Beban	5
14	A. Roda	5
15	B. Pengungkit	5
16	C. Memindahkan	5
17	C. gerobak beroda satu	5
18	B. Dongkrak	5
19	C. sekrup	5
20	A. Tuas	5

[illegible]

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Butir Soal/Item										11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Σy	y ²									
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	169														
2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	196															
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	15	225															
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	15	225															
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16	256															
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	14	196															
7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	14	196															
8	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	13	169															
9	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	14	196															
10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	196															
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	225															
12	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	169															
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	225															
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	14	196															
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14	196															
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	13	169															
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	225															
18	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	196															
19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	225															
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	16	256															
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	16	256															
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	14	196															
23	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15	225															
X̄	20	17	18	17	18	18	18	19	19	17	16	18	14	17	15	18	14	12	12	14				331	4783															
n	18																																							
n-1	17																																							
p	0,8			0,72	0,68	0,72	0,72	0,72	0,76	0,76	0,68	0,64	0,72	0,56	0,68	0,6	0,72	0,56	0,48				0,56																	
q	0,2			0,28	0,32	0,28	0,28	0,28	0,24	0,24	0,32	0,36	0,28	0,44	0,32	0,4	0,28	0,44	0,52				0,44																	
Varians	0,885375494																																							
p x q	0,16			0,2016	0,2176	0,2016	0,2016	0,2016	0,1824	0,1824	0,2176	0,2304	0,2016	0,2464	0,2176	0,24	0,2016	0,2464	0,2496				0,2464																	
Σpq	3,8464																																							
KR-20	0,79																																							
HASIL PU	Reliabilitas Tinggi																																							

KISI-KISI TES BELAJAR SISWA

Mapel : IPA
 Kelas : V
 Semester : II
 Materi : Pesawat Sederhana
 Siklus : II
 Disusun : Widia Astuti
 Nim : 15591049

Standar Kompetensi : 5. Memahami tentang pesawat sederhana dan hubungan antara gaya, gerak, energi, serta fungsinya

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Bentuk Soal	Validitas Butir Soal	Tingkat Berfikir Siswa
5.2 menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Siswa dapat mengetahui pengertian pesawat sederhana	1	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan contoh penggunaan katrol	2	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan contoh penggunaan katrol	3	Valid	C1
	- Siswa dapat mengetahui pengertian katrol majmuk	4	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan contoh alat yang memanfaatkan prinsip baji	5	Valid	C2
	- Siswa dapat mengetahui pengertian bidang miring	6	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan		Valid	C3

	keuntungan menggunakan bidang miring	7		
	- Siswa dapat menentukan contoh penggunaan bidang miring	8	Valid	C1
	-Siswa dapat menentukan kerugian penggunaan bidang miring	9	Valid	C4
	- Siswa dapat menentukan kerugian penggunaan bidang miring	10	Valid	C2
	-Siswa dapat menentukan contoh penggunaan katrol majemuk	11	Valid	C2
	- Siswa dapat menentukan contoh alat yang memanfaatkan prinsip baji	12	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan contoh penggunaan bidang miring	13	Valid	C3
	- Siswa dapat mengetahui pengertian katrol	14	Valid	C3
	- Siswa dapat menentukan contoh katrol tetap	15	Valid	C1
	- Siswa dapat mengetahui pengertian katrol	16	Valid	C2

	bebas			
	- Siswa dapat menganalisis prinsip kerja katrol bebas	17	Valid	C4
	- Siswa dapat menentukan contoh penggunaan katrol	18	Valid	C1
	- Siswa dapat menentukan pernyataan yang benar tentang katrol bebas	19	Valid	C3
	- Siswa dapat mengetahui pengertian katrol tetap	20	Valid	C2

Soal Validitas Siklus II

SDN 77 Rejang Lebong Ilmu Pengeetahuan Alam (IPA)

Nama:

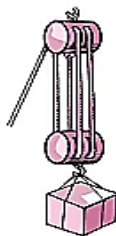
Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d.

1. Alat bantu pekerjaan manusia yang susunannya sederhana disebut
 - a. mesin ringan
 - b. pesawat sederhana
 - c. mesin berat
 - d. semua benar
2. Untuk mengangkat baja pada waktu membangun gedung diperlukan
 - a. tuas
 - b. katrol
 - c. bidang miring
 - d. pengungkit
3. Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan



- a. bidang miring
 - b. katrol
 - c. tuas
 - d. tumpu
4. Gabungan antara katrol tetap dan katrol bergerak seperti gambar di bawah ini disebut



- a. katrol majemuk
 - b. roda berporos
 - c. roda berganda
 - d. titik tumpu
5. Alat berikut memanfaatkan prinsip baji, *kecuali*

- a. roda
 - b. pisau
 - c. sekrup
 - d. gerobak
6. Permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain disebut
- a. tuas
 - b. katrol
 - c. bidang miring
 - d. titik tumpu
7. Keuntungan menggunakan bidang miring
- a. Gaya yang dibutuhkan kecil
 - b. Jarak menjadi jauh
 - c. Gaya yang dibutuhkan besar
 - d. Jarak yang dibutuhkan kecil
8. Jalan di pegunungan seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip

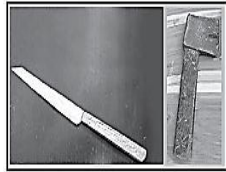


- a. tuas
 - b. katrol
 - c. bidang miring
 - d. kuasa
9. Prinsip bidang miring dimanfaatkan orang untuk membuat
- a. Jungkat jungkit
 - b. Roda
 - c. Baji
 - d. Ban
10. Kerugian bidang miring adalah
- a. lintasan lebih panjang
 - b. lintasan lebih pendek
 - c. lintasan lebih licin
 - d. lintas lebih lebar
11. Contoh penggunaan katrol majemuk terdapat pada permainan
- a. Roda sepeda
 - b. Katrol pada sumur timba
 - c. Flying fox
 - d. Terjun payung
12. Benda yang dibuat menggunakan prinsip baji adalah
- a. Pisau
 - b. Jalan berkelok

c. Dongkrak

d. Kapak

13. Alat di bawah ini menggunakan prinsip ...



a. Sekop

b. Katrol

c. Bidang miring

d. Kuasa

14. Suatu roda yang berputar pada porosnya disebut

a. bidang miring

b. tuas

c. katrol

d. pengungkit

15. Contoh katrol tetap yaitu

a. Roda sepeda

b. Katrol pada sumur timba

c. Flying fox

d. Katrol pada pancing

16. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut

a. katrol majemuk

b. katrol bebas

c. katrol tetap

d. semua benar

17. Kuasa yang diberikan pada katrol bebas lebih daripada kuasa yang diberikan pada katrol tetap

a. kecil

b. besar

c. banyak

d. sedikit

18. Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ...

a. Pengungkit

b. Katrol

c. Roda

d. Bidang miring

19. Diantara pernyataan berikut ini:

a. I. Katrol bebas bergerak bersama dengan bebannya

b. II. Katrol bebas membuat pekerjaan menjadi mudah

- c. III. Dengan katrol bebas kita menggunakan tenaga yang sedikit untuk mengangkat beban yang berat
- d. Semua benar

Pernyataan yang benar tentang katrol bebas adalah

- a. I dan II
- b. II dan III
- c. I, II, dan III
- d. III dan I

20. Sumur timba memanfaatkan pesawat sederhana berupa

- a. katrol majemuk
- b. katrol bebas
- c. katrol tetap
- d. a dan b benar

Soal Evaluasi Siklus II

SDN 77 Rejang Lebong Ilmu Pengeetahuan Alam (IPA)

Nama:

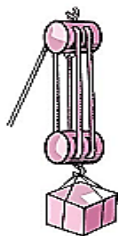
Kelas:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d.

1. Alat bantu pekerjaan manusia yang susunannya sederhana disebut
 - a. mesin ringan
 - b. pesawat sederhana
 - c. mesin berat
 - d. semua benar
2. Untuk mengangkat baja pada waktu membangun gedung diperlukan
 - a. tuas
 - b. katrol
 - c. bidang miring
 - d. pengungkit
3. Untuk mengambil air dari sumur sebaiknya menggunakan

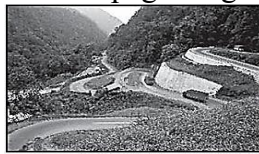


- a. bidang miring
 - b. katrol
 - c. tuas
 - d. tumpu
4. Gabungan antara katrol tetap dan katrol bergerak seperti gambar di bawah ini disebut



- a. katrol majemuk
- b. roda berporos
- c. roda berganda
- d. titik tumpu

5. Alat berikut memanfaatkan prinsip baji, **kecuali**
- roda
 - pisau
 - sekrup
 - gerobak
6. Permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain disebut
- tuas
 - katrol
 - bidang miring
 - titik tumpu
7. Keuntungan menggunakan bidang miring
- Gaya yang dibutuhkan kecil
 - Jarak menjadi jauh
 - Gaya yang dibutuhkan besar
 - Jarak yang dibutuhkan kecil
8. Jalan di pegunungan seperti gambar di bawah ini, menggunakan prinsip

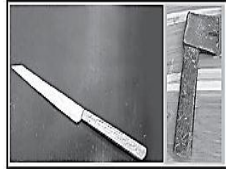


- tuas
 - katrol
 - bidang miring
 - kuasa
9. Prinsip bidang miring dimanfaatkan orang untuk membuat
- Jungkat jungkit
 - Roda
 - Baji
 - Ban
10. Kerugian bidang miring adalah
- lintasan lebih panjang
 - lintasan lebih pendek
 - lintasan lebih licin
 - lintas lebih lebar
11. Contoh penggunaan katrol majemuk terdapat pada permainan
- Roda sepeda
 - Katrol pada sumur timba
 - Flying fox
 - Terjun payung

12. Benda yang dibuat menggunakan prinsip baji adalah

- a. Pisau
- b. Jalan berkelok
- c. Dongkrak
- d. Kapak

13. Alat di bawah ini menggunakan prinsip ...



- a. Sekop
- b. Katrol
- c. Bidang miring
- d. Kuasa

14. Suatu roda yang berputar pada porosnya disebut

- a. bidang miring
- b. tuas
- c. katrol
- d. pengungkit

15. Contoh katrol tetap yaitu

- a. Roda sepeda
- b. Katrol pada sumur timba
- c. Flying fox
- d. Katrol pada pancing

16. Katrol yang posisinya selalu berubah disebut

- a. katrol majemuk
- b. katrol bebas
- c. katrol tetap
- d. semua benar

17. Kuasa yang diberikan pada katrol bebas lebih daripada kuasa yang diberikan pada katrol tetap

- a. kecil
- b. besar
- c. banyak
- d. sedikit

18. Untuk memudahkan menaikkan bendera, pada ujung tiang bendera biasanya dipasang ...

- a. Pengungkit
- b. Katrol
- c. Roda
- d. Bidang miring

19. Diantara pernyataan berikut ini:

- I. Katrol bebas bergerak bersama dengan bebannya
 - II. Katrol bebas membuat pekerjaan menjadi mudah
 - III. Dengan katrol bebas kita menggunakan tenaga yang sedikit untuk mengangkat beban yang berat
- Semua benar

Pernyataan yang benar tentang katrol bebas adalah

- a. I dan II
- b. II dan III
- c. I, II, dan III
- d. III dan I

20. Sumur timba memanfaatkan pesawat sederhana berupa

- a. katrol majemuk
- b. katrol bebas
- c. katrol tetap
- d. a dan b benar

**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR SISWA**

Sekolah : SDN 77 Rejang
Lebong
Kelas/Semester : V/2
Jumlah Soal : 20
Mata Pelajaran : IPA
Siklus : 1I
Pesawat Sederhana

No	Kunci Jawaban	skor
1	B. pesawat sederhana	5
2	B. katrol	5
3	B. katrol	5
4	A. katrol majemuk	5
5	A. roda	5
6	C. bidang miring	5
7	A. Gaya yang dibutuhkan kecil	5
8	C. bidang miring	5
9	C. Baji	5
10	A. lintasan lebih panjang	5
11	C. Flying fox	5
12	A. Pisau	5
13	C. bidang miring	5
14	C. katrol	5
15	B. Katrol pada sumur timba	5
16	B. katrol bebas	5
17	A. kecil	5
18	B. Katrol	5
19	C. I, II, dan III	5
20	C. katrol tetap	5

[illegible]

[illegible]

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN 77 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : V/2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

C. Indikator

1. Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.
2. Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.
3. Dapat mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.
4. Dapat menyebutkan cara menggunakan pesawat sederhana.

D. Materi Pokok

Pesawat Sederhana

1. Pesawat Sederhana
 - a) Pengertian pesawat sederhana
 - b) Tujuan penggunaan pesawat sederhana
2. Jenis-jenis pesawat sederhana dan keuntungannya masing-masing
 - a) Tuas (tuas golongan pertama, kedua, ketiga)

- b) Bidang miring
- c) Katrol (katrol bebas, katrol tetap, katrol majemuk)
- d) Roda

E. Metode

- 1. Ceramah
- 2. Tanya Jawab
- 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

d) Kegiatan Awal

- 1. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
- 2. Guru mengabsen siswa.
- 3. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
- 4. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*

e) Kegiatan inti

- 1. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
- 2. Guru memberi pengarahan model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
- 3. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
- 4. Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab secara serentak. Tiap siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
- 5. Jika dinyatakan berhenti maka setiap siswa berhenti dalam menyampaikan pendapatnya. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, pendapat tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan pendapat ke temannya. Demikian sampai kembali pada pemiliknya lagi.

6. Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil pendapat yang ada.
7. Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
8. Semua siswa saling melihat dan mendengarkan jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
9. Guru dan siswa merefleksi hasil pendapatnya.

f) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

G. Sumber Bahan

Buku Ilmu Pengetahuan Alam

H. Penilaian

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui

Curup -Agustus-2019

NIHAYATUN, S. Pd. SD
NIP.197006231991122001

WIDIA ASTUTI
NIM.15591049

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN 77 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam
Kelas/Semester : V/2 (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

J. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

K. Indikator

5. Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.
6. Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.
7. Dapat mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.
8. Dapat menyebutkan cara menggunakan pesawat sederhana.

L. Materi Pokok

Pesawat Sederhana

3. Pesawat Sederhana
 - c) Pengertian pesawat sederhana
 - d) Tujuan penggunaan pesawat sederhana
4. Jenis-jenis pesawat sederhana dan keuntungannya masing-masing
 - e) Tuas (tuas golongan pertama, kedua, ketiga)

- f) Bidang miring
- g) Katrol (katrol bebas, katrol tetap, katrol majemuk)
- h) Roda

M. Metode

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*

N. Langkah-Langkah Pembelajaran

g) Kegiatan Awal

5. Mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.
6. Guru mengabsen siswa.
7. Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.
8. Guru memberi tahu tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round robin*

h) Kegiatan inti

9. Guru menjelaskan materi mengenai pesawat sederhana
10. Guru memberi pengarahan model prosedural *round robin* dan pengantar kompetensi yang diarah dalam pembelajaran.
11. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang)
12. Jika sudah ditentukan materi yang akan dijawab untuk semua siswa maka tiap kelompok bersiap menjawab secara serentak. Tiap siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama yang difasilitator oleh guru. Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
13. Jika dinyatakan berhenti maka setiap siswa berhenti dalam menyampaikan pendapatnya. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, pendapat tiap siswa digeserkan ke siswa di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan pendapat ke temannya. Demikian sampai kembali pada pemiliknya lagi.

14. Jawaban-jawaban yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun dan memperbaiki kembali jawaban yang didapat secara individu dan setiap siswa mencermati hasil pendapat yang ada.
15. Jawaban masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
16. Semua siswa saling melihat dan mendengarkan jawaban teman sekelasnya melalui perwakilan kelompok masing - masing.
17. Guru dan siswa merefleksi hasil pendapatnya.

i) Kegiatan Akhir

1. Guru melaksanakan evaluasi.
2. Guru memberikan kesimpulan.
3. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam dan berdo'a Bersama.

O. Sumber Bahan

Buku Ilmu Pengetahuan Alam

P. Penilaian

3. Teknik : Tertulis
4. Bentuk Instrumen : Uraian

Mengetahui

Curup -Agustus-2019

NIHAYATUN, S. Pd. SD
NIP.197006231991122001

WIDIA ASTUTI
NIM.15591049

9730908199506

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 77 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Program : V

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat	Energi dan Perubahannya A. Pesawat sederhana B. Jenis-jenis pesawat sederhana	- Memahami peta konsep tentang pesawat sederhana - Memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana - melipatgandakan gaya atau kemampuan kita - mengubah arah gaya yang kita lakukan - menempuh jarak yang lebih jauh atau memperbesar kecepatan	- Menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda. - Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan Uraian Objektif		14x35 menit (7Perte muan)	Sumber: Buku IPA SD Kelas V

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		- Menyebutkan jenis pesawat sederhana - Tuas (pengukit) - Bidang miring - Memahami pengertian - Tuas (pengukit) - Bidang miring - Memahami tuas golongan pertama, kedua, ketiga dan memberikan contohnya - Menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana - Menyebutkan bidang miring - Kapak - Pisau - Linggis - Obeng - Paku - ulir - Sekrup - Menyebutkan jenis katrol - Katrol tetap - Katrol bebas - Menyebutkan penggunaan katrol dan roda	- Mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana. - Dapat menyebutkan cara menggunakan pesawat sederhana.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengatahui

Kepalah Sekolah SDN 77 Rejang Lebong

Yanti Supiyanti, M. TP.d
NIP. 197309081995062001

LEMBAR KERJA SISWA

PESAWAT SEDERHANA



Satuan Pendidikan : SDN 77 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/2

Nama Kelompok : 1. 2.

3. 4.

5.

Q. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

R. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat

S. Indikator

9. Dapat menyebutkan berbagai jenis pesawat sederhana misal pengungkit, bidang miring, katrol dan roda.
10. Dapat menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda.
11. Dapat Mengidentifikasi kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana.
12. Dapat menyebutkan cara menggunakan pesawat sederhana.

Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat-alat sederhana untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebenarnya, pesawat sederhana sudah digunakan manusia sejak zaman dahulu. Mereka menggunakan pesawat (alat-alat) untuk memudahkan pekerjaannya, menghemat waktu, menghemat energy, melipatgandakan gaya atau kemampuan kita, mengubah arah gaya yang kita lakukan, menempuh jarak yang lebih jauh atau memperbesar kecepatan. Bukan untuk menciptakan atau menyimpan gaya.

Berdasarkan jenisnya, pesawat sederhana dibedakan menjadi empat, yaitu tuas (pengungkit), bidang miring, katrol, dan roda.

1. Tuas (Pengungkit)

Kita mungkin merasa kesulitan untuk mengangkat batu besar. Namun, dengan tuas (pengungkit), kita dapat memindahkan batu besar itu dengan mudah, hal itu berarti, tuas dapat mempermudah pekerjaan kita.

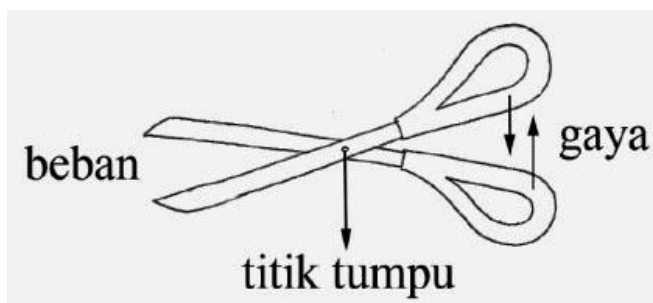
Tuas dapat berupa batang yang keras. Batang itu dipakai untuk mengungkit beban. Tempat beban berada disebut titik beban, tempat gaya bekerja disebut titik kuasa, dan tempat batang bertumpu disebut titik tumpu. Jarak antara titik kuasa dan titik tumpu disebut lengan kuasa, sedangkan jarak antara titik beban dan titik tumpu disebut lengan beban.

Berdasarkan posisi kuasa, beban dan titik tumpu, tuas digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu jenis I, jenis II, dan jenis III



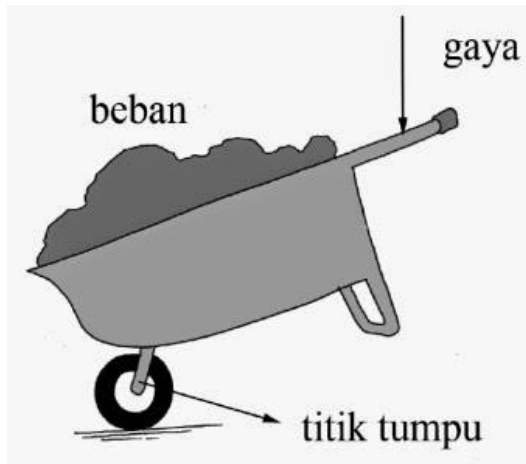
a. Tuas Jenis I

Tuas jenis I adalah tuas yang titik tumpunya berada di antara beban dan kuasa. Dengan tuas jenis I kita dapat mengangkat beban yang berat dengan gaya kecil. Membuka kaleng dengan alat jauh lebih mudah daripada dengan tangan secara langsung. Alat yang dimaksud adalah obeng. Obeng termasuk tuas jenis I. beberapa alat yang termasuk tuas jenis I antara lain gunting, catut, pengungkit (jungkat-jungkit), dan linggis, palu pencabut paku



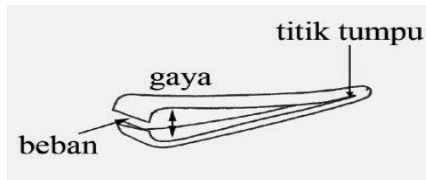
b. Tuas Jenis II Kuasa

Pada tuas jenis II, posisi beban berada di antara titik tumpu dan titik kuasa. Pada tuas jenis ini, lengan kuasa jauh lebih panjang daripada lengan beban. Panjang lengan kuasa sama dengan panjang keseluruhan tuas. Contoh tuas jenis II adalah gerobak beban, pembuka botol, alat pemecah kemiri dan pemotong kertas.



c. Tuas Jenis III

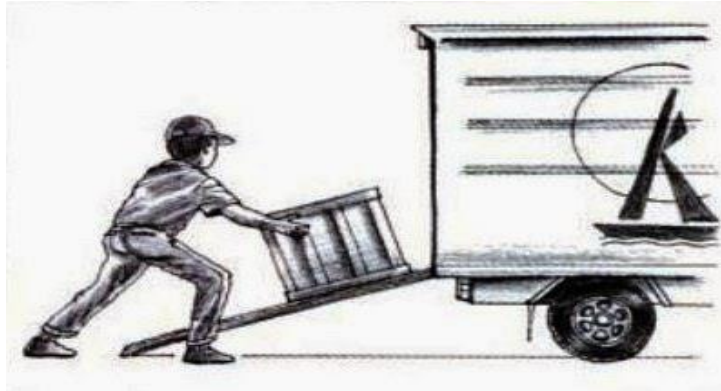
Tuas jenis III adalah tuas yang letak tumpu berada di antara titik kuasa dan beban. Pada tuas jenis ini, lengan beban lebih panjang daripada lengan kuasa. Akibatnya, gaya yang harus dikeluarkan untuk mengangkat beban menjadi lebih besar. Keadaan seperti ini dikatakan keuntungan mekanisnya kecil. Contoh tuas jenis III adalah alat penjepit, sapu, sekop dan stapler.



1. Bidang Miring

Bidang miring adalah permukaan datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain. Bidang miring dibuat untuk mempermudah dalam memindahkan suatu benda. Namun, lintasan yang ditempuh menjadi lebih panjang.

Salah satu contoh pemanfaatan bidang miring adalah untuk memindahkan peti ke dalam bak truk. Peti itu sangat berat dan biasanya orang tidak kuat untuk mengangkatnya. Untuk mengatasinya, digunakan papan miring yang disandarkan pada bak truk. Selanjutnya, peti didorong masuk ke bak truk.



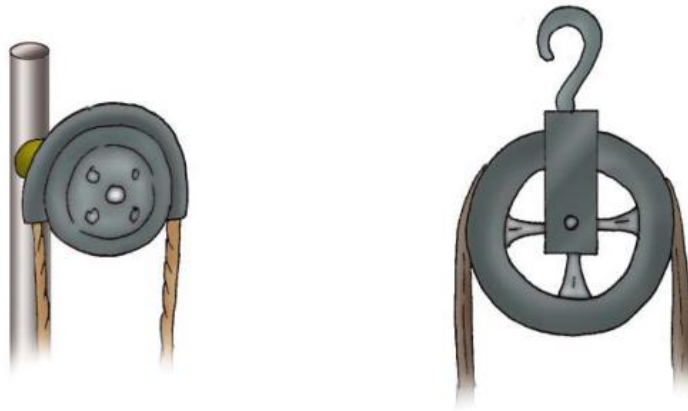
2. Katrol

Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya. Biasanya, katrol digunakan untuk mengangkat benda yang berat. Dengan katrol, benda yang berat dapat diangkat dengan mudah. Hal itu disebabkan katrol dapat mengubah arah gaya yang digunakan untuk mengangkat atau menarik benda. Prinsip katrol sama dengan tuas. Hal itu disebabkan pada katrol juga mempunyai titik tumpu, titik kuasa, dan titik beban.

Katrol dibedakan menjadi empat jenis, yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk.

a. Katrol Tetap

Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah. Katrol jenis ini dipasang pada suatu tempat yang tetap dan kukuh. Katrol tetap yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah katrol pada sumur timba, katrol pada tiang bendera, dan katrol pada kerek sangkar burung. Apabila ujung tali yang tidak terikat beban pada katrol itu kita tarik, beban akan terangkat. Pada katrol tetap, kuasa yang diperlukan sama dengan berat beban yang diangkat.



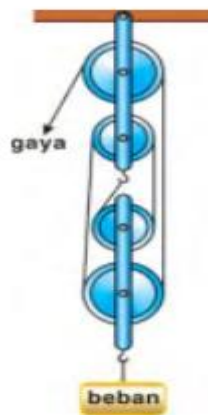
b. Katrol Bebas

Katrol bebas merupakan katrol yang posisinya selalu berubah. Hal itu disebabkan katrol itu tidak dipasang pada tempat tertentu. Biasanya, katrol bebas diletakkan di atas tali dan beban yang diangkat dikaitkan pada katrol itu. Salah satu ujung tali diikatkan pada suatu tempat yang tetap dan ujung yang lain ditarik ke atas. Akibatnya, katrol dan beban tertarik naik ke atas. Pada katrol bebas diperlukan kuasa yang lebih kecil daripada berat beban yang diangkat. Contohnya biasanya ditemukan pada alat-alat pengangkat dipelabuhan.



c. Katrol Majemuk

Apabila katrol tetap dan katrol bebas dipadukan, terbentuklah katrol majemuk. Dengan kata lain, katrol majemuk adalah perpaduan katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan suatu tali. Biasanya, beban dikaitkan pada katrol bebas, salah satu ujung tali dikaitkan pada katrol tetap, dan ujung tali yang lain ditarik. Dengan demikian, beban dan katrol bebas dapat terangkat ke atas. Makin banyak jumlah katrol, keuntungan mekanisnya makin besar. Artinya, jika jumlah katrol makin banyak, gaya (kuasa) yang diperlukan makin kecil. Contohnya diletakkan pada bidang industry untuk mengangkat alat-alat berat.



3. Roda Berporos

Penemuan roda memudahkan kehidupan manusia. Menurut sejarah dalam pembuatan tempat-tempat bersejarah yang telah berusia puluhan ribu tahun seperti piramida di Mesir dan Stonehenge di Inggris menggunakan roda sederhana untuk mengangkut batu-batuan yang beratnya mencapai puluhan sampai ratusan ton.

Roda berporos merupakan roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Kegunaan roda berporos yaitu untuk menggeser benda agar lebih ringan dan memperkecil gaya gesek. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda. Pada dasarnya, roda merupakan

katrol tetap. Roda mampu mengurangi gaya gesekan pada benda sehingga mampu meringankan gaya yang kita butuhkan

4. Manfaat teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari :

Manfaat tuas atau pengungkit

- a) Tang untuk mencabut paku
- b) Gunting untuk memotong kertas
- c) Skop untuk memindahkan pasir
- d) Gerobak dorong untuk memindahkan benda

Manfaat bidang miring

- a) Papan miring untuk memindahkan benda ke tempat yang lebih tinggi
- b) Jalan pegunungan dibuat miring supaya kendaraan lebih mudah naik ke atas dan dapat meringankan beban.
- c) Mata gergaji yang lancip agar dapat memotong benda dengan mudah.
- d) Mur baut berkelok miring supaya bisa menancap kuat.

Manfaat katrol

- a) Katrol pada timba air untuk memudahkan mengambil air di sumur
- b) Katrol pada mesin crane untuk mengangkat bahan bangunan ke atas gedung
- c) Katrol untuk menempatkan sangkar burung di ketinggian

Manfaat roda berporos

- a) Digunakan untuk roda sepeda
- b) Digunakan untuk roda mobil
- c) Digunakan untuk roda gerobak



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Widia Astuti

NIM

15210149

FAKULTAS/JURISAN

Teknik / BSM

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Dibal, A.M., M.Eng.

PEMBIMBING II

Agus Rizaan Dibal, N. Pd.

JUDUL SKRIPSI

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA smp 31 Kertajaya Kediri

Kartu konsultasi ini harap diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin:

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan sebagai solusi, timbukan dibagikan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Widia Astuti

NIM

15210149

FAKULTAS/JURISAN

Teknik / BSM

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Dibal, A.M., M.Eng.

PEMBIMBING II

Agus Rizaan Dibal, N. Pd.

JUDUL SKRIPSI

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V smp 31 Kertajaya Kediri

Kartu berpengisian bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi lain Catur.

Pembimbing I

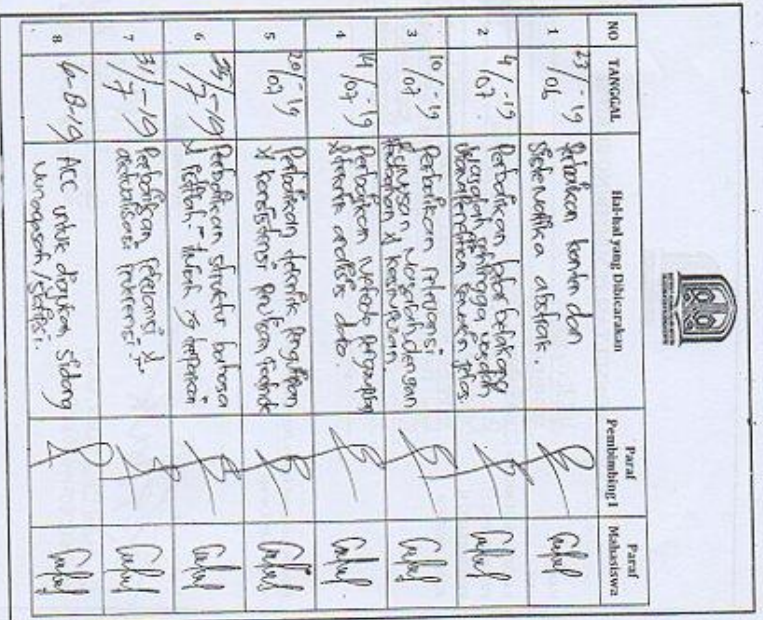
Dr. Ahmad Dibal, A.M., M.Eng.

Pembimbing II

Agus Rizaan Dibal, N. Pd.

NIP. 195608051983031009

NIP. 195608051983031008



NO	TAMBAH	Hal-hal yang Diherankan	Pasal Penyimpang II	Pasal Masa Depan
1	1/03/2019	Letter Glateng Madaeh Konsul Madaeh	☒	Salah
2	2/03/2019	Amfingon STIPS Bela I Perbaikan	☒	Salah
3	20/03/2019	Gratifikasi STIPS Perbaikan Tjyon Madaeh	☒	Salah
4	18/04/2019	Ena 2 Kofien teri dan acc bab I	☒	Salah
5	29/04/2019	Gratifikasi Bab III dan acc bab II	☒	Salah
6	23/05/2019	Gratifikasi Perbaikan bab IV dan acc bab III	☒	Salah
7	14/06/2019	Gratifikasi Perbaikan bab IV dan V serta lampiran	☒	Salah
8	27/06/2019	acc bab I - V	☒	Salah

DOKUMENTASI

**DOKUMENTASI GURU MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN* DALAM
PEMBELAJARAN IPA**

Guru mengelompokkan siswa yang beranggotakan 4-6 orang siswa



Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran



Guru mengajukan sebuah pertanyaan



Guru mengatur pencatat waktu



Siswa menyampaikan jawaban secara bergiliran



Siswa melanjutkan curah pendapat hingga waktu yang ditentukan habis



Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran

